



**STRATEGI DAKWAH NABI YUSUF AS DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS SURAH YUSUF)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

**Irwan Saleh Siregar
NIM. 10 110 0016**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**STRATEGI DAKWAH NABI YUSUF AS DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS SURAH YUSUF)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

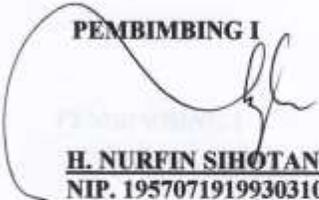
Oleh

Irwan Saleh Siregar

NIM. 10 110 0016

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I


H. NURFIN SIHOTANG, M.A., Ph.D
NIP. 195707191993031001

PEMBIMBING II


MUHAMMAD AMIN, M.Ag
NIP. 197208042000031002

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 28 April 2016

An. **IRWAN SALEH SIREGAR** Kepada Yth.

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamua'laikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. yang berjudul **IRWAN SALEH SIREGAR STRATEGI DAKWAH NABI YUSUF AS DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS SURAH YUSUF)**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



H. NURFIN SIHOTANG, M.A., Ph.D
NIP. 195707191993031001

PEMBIMBING II



MUHAMMAD AMIN, M.Ag
NIP. 197208042000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 22040

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : IRWAN SALEH SIREGAR
NIM : 10 110 0016
JUDUL : STRATEGI DAKWAH NABI YUSUF AS DALAM
SKRIPSI : AL-QUR'AN (ANALISIS SURAH YUSUF)

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Drs. H. Arman Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Sekretaris

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Muhammad Amin, M. Ag
NIP. 197208042000031002

Diuji di Padangsidimpuan pada Tanggal : Kamis, 28 April 2016
Pukul : 09:00 Wib s/d selesai
Hasil/ Nilai : B (70,6)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,44
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 22040

PENGESAHAN

Nomor: 508 / In.14/PP.00.9/05/2016

**Skripsi Berjudul : STRATEGI DAKWAH NABI YUSUF AS DALAM
AL-QUR'AN (ANALISIS SURAH YUSUF)**

Ditulis Oleh : Irwan Saleh Siregar
NIM : 10 110 0016

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, 20 Mei 2016


APRILIAH NASUTION, M.Ag f
NIP. 197306172000032013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRWAN SALEH SIREGAR
Nim : 10 110 0016
Fak/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/KOMUNIKASI
PENYIARAN ISLAM
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH NABI YUSUF DALAM AL-
QUR'AN (ANALISIS SURAH YUSUF)**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 4 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 April 2016

Saya yang menyatakan



IRWAN SALEH SIREGAR
NIM. 10 110 0016

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Nabi Yusuf Dalam al-Qur’an (analisis surah Yusuf)”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidempuan dalam FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A Ph.D, selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Amin, M.Ag, sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dan para Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan .
4. Bapak Ali Amran, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dan ibu Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayahanda Kholid Partahian Siregar dan Ibunda tercinta Tiurlan Pohan, yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendo'akan dan mencukupi kebutuhan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah mengampuni dosa mereka, melindungi dan memberikan umur yang panjang dalam keberkahan serta bahagia dunia dan akhirat.
7. Rekan-rekan dan handai tolan yang tidak disebutkan lagi namanya dalam skripsi ini.
Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 22 April 2016

Penulis,

Irwan Saleh Siregar

NIM. 10.110.0016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Batasan Istilah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Penelitian Terdahulu	12
H. Metodologi Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Dalam Dakwah	19
--------------------------------	----

1. Pengertian Strategi	19
2. Bentuk-bentuk Strategi	20
3. Urgensi Strategi	23
B. Dakwah dan Berbagai Pembahasannya.....	23
1. Pengertian Dakwah.....	23
2. Bentuk-bentuk Dakwah.....	25
3. Materi Dakwah	27
4. Tujuan Dakwah	29

BAB III : MENGENAL NABI YUSUF AS

A. Riwayat Hidup Nabi Yusuf AS.....	31
B. Kehidupan Sosial dan Ekonomi Pada Masa Nabi Yusuf AS.....	34
C. Perjuangannya	36
D. Kedudukan dan Kemuliaan Nabi Yusuf AS	40
E. Mukjizat Nabi Yusuf AS.....	41

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Ayat yang berkaitan dengan Strategi Dakwah Nabi Yusuf	45
B. Asbabun Nuzul Surah Yusuf	51
C. Strategi Dakwah Nabi Yusuf AS.....	52
1. Strategi Dakwah Sentimentil	52
2. Strategi Dakwah Rasional	64
3. Strategi Dakwah Tilawah.....	75
4. Strategi Dakwah Tazkiyah.....	79
5. Strategi Dakwah Ta'lim	86
D. Analisis Hasil Penelitian.....	91

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Irwan Saleh Siregar

Nim : 10 110 0016

Judul : STRATEGI DAKWAH NABI YUSUF AS DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS SURAH YUSUF)

Penelitian ini menggambarkan strategi Nabi Yusuf AS yang terkandung dalam surah Yusuf yang tentunya penulis batasi pada ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Yusuf AS, dengan rumusan masalah “bagaimana strategi dakwah Nabi Yusuf AS dalam al-Qur’an Surah Yusuf”.

Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Nabi Yusuf AS dalam al-Qur’an surah Yusuf. Jenis penelitian ini penelitian perpustakaan dengan mengedepankan buku-buku yang berkaitan dengan kisah Nabi Yusuf yang digolongkan kepada sumber data primer seperti al-Qur’an dan sumber data skunder yaitu pendukung data yang ada.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Tahlily* yaitu dengan memahami dan memaknai makna yang terkandung dari kalimat yang disampaikan Allah dalam firmanNya dengan menggunakan dalil *nash* yang mendukung dan dalil akal yang berkaitan.

Sementara dari penelitian yang dilakukan ditemukan hasil antara lain; a). Strategi Sentimentil (al-Manhaj al-A’thifi), terdapat dalam ayat ke 23, ayat 37 begitu juga dengan ayat 50,59, dan 60 juga merupakan strategi Sentimentil, b). Strategi Rasional (al-Manhaj al-A’qli) terdapat pada ayat 39, ayat ke 40 dan Ayat ke 62. c). Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT). Strategi Tilawah terdapat dalam ayat 41. d). Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa), Strategi Tazkiyah terdapat dalam ayat 33, 38, dan 92. e). Strategi Ta’lim (mengajarkan al-Qur’an dan al-hikmah) terdapat dalam surah Yusuf ayat 42 dan 70.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 Nomor : 0543 b/U/1987.

1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Za	Ẓ	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, vokal rangkap bahasa Arab yang

lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

- a. Vokal tunggalnya bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i
-----	Dhammah	u	u

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan huruf-huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و ...	Fathah dan waw	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang di dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ	Fathah dan alif	â	a dengan garis di atas
ي...َ	Atau fathah dan ya		
ي...ِ	Kasrah dan ya	î	i dengan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	û	u dengan garis di atas

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatah, kasrah dan dhommah, transliterasinya adalah T.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah H.

c. Kalau pada kata sandang yang terahir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta kedua itu terpisah, maka ta marbutah ditransliterasikan dengan ha (H).

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu,

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun ditransliterasi kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu A diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik Wil maupun isim harus ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital dipergunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri itu bukan huruf awal kata sandangnya.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah (ادع الي سبيل ربك) . Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan dakwah yang dilakukannya. Karena itu, al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *ahsanul qoula* (ucapan) dan perbuatan yang baik.¹

Berkaitan dengan tanggungjawab berdakwah Nabi Muhammad SAW bersabda :

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا يزيد أخبرني شعبة عن قيس بن مسلم عن طارق بن شهاب قال: خطب مروان قبل الصلاة في يوم العيد فقام رجل فقال: إنما كانت الصلاة قبل الخطبة فقال: ترك ذلك يا أبا فلان, فقام أبو سعيد الخدري فقال: أما هذا فقد قضى ما عليه, سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: "من رأى منكراً فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه, فإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان".

Artinya : Menceritakan kepada kami Abdullah, menceritakan kepadaku Abi sana Yazid menceritakan kepadaku Syu'bah dari Qois bin Muslim dari Thariq bin Shihab berkata ia: berkhotbah Marwan sebelum

¹Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm,213.

shalat pada hari raya 'id maka berdiri seprang laki-laki maka berkata ia sesungguhnya ada shalat sebelum khutbah maka berkata ia tinggalkan yang demikian ya ayah si pulan, maka berdiri Abu Said al-Khudri maka berkata ia, adapun yang ini maka sungguh telah berlalu atasnya, aku mendengar rasulullah SAW bersabda beliau” siapa yang melihat kemungkaran maka cegahlah dengan tangannya, maka jika tidak sanggup ia maka dengan lidahnya, maka jika tidak sanggup maka dengan hatinya, dan yang demikian itu selemah iman²”.

Strategi dakwah telah digunakan para Nabi terdahulu sebagaimana dikisahkan dalam al-Qur'an. Kisah para Nabi di dalam al-Qur'an bukan bentuk orientasi seni yang berdiri sendiri, dengan satu tema khusus, cara penyajian khusus, dan proses kejadian khusus. Kisah para Nabi di dalam al-Qur'an berkaitan erat dengan misi-misi agama, sebagai salah satu landasan dakwah, atau sebagai persuasi dalam misi-misi agama.

Dalam mensyiarkan Islam, Nabi SAW, melakukannya dengan strategi yang disesuaikan dengan peradaban dan cara berfikir bangsa Arab, yaitu:

- a. Nabi memperkenalkan tauhid kepada Allah sebagai pondasi kehidupan dalam arti yang menyeluruh. Ajaran tauhid ini tidaklah sebagai konsep dan sebatas bidang pengetahuan saja, tetapi tauhid yang fungsional dan terapan. Dalam arti, setelah seseorang beriman kepada Allah, maka sekaligus sikap keimanan tersebut diaplikasikan dalam bentuk kehidupan sehari-hari dan perjuangan membela agama Allah.
- b. Nabi menggunakan strategi pentahapan yang jelas. Dimulai dari dakwah di lingkungan keluarga serta masyarakat sekitar yang mempunyai potensi untuk dapat dipergunakan dalam membantu dakwah. Seperti Beliau mengajak Ali putra pamannya, melibatkan Abu bakar sebagai mertua, mengawini Khadijah yang setia dan kaya, serta Umar sebagai pemimpin

²Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal Juz 3*, (Beirut Libanon : Darul Kitabul Ilmiah, 1993), hlm, 25.

Quraish yang sangat disegani. Tahapan itu juga terlihat dalam bagaimana Beliau meyakinkan orang-orang secara sembunyi-sembunyi (*bi al-sirr*), kemudian secara terang-terangan (*bi al-jahr*) setelah keadaan dianggap memungkinkan untuk itu. Pentahapan itu juga dapat dilihat pada usaha-usaha beliau memba'iat mereka yang ingin bergabung dengan beliau, seperti tahapan perjanjian '*Aqabah I* yang diikuti oleh 12 orang dari Madinah, serta perjanjian '*Aqabah II* yang diikuti oleh 73 orang dari kota yang sama. Sehingga, dari pengikut yang sedikit tetapi kuat itu berkembang menjadi banyak seperti mata rantai.

- c. Nabi mendayagunakan berbagai macam sumber potensi sahabat secara efektif. Sahabat yang mempunyai kekayaan lebih seperti Khadijah, Abu Bakar dan Utsman untuk mendanai dakwah. Mereka yang mempunyai pengaruh besar di kalangan Quraish seperti Umar bin Khattab dan Hamzah yang muslim, serta Abdul Munthalib dan Abu Thalib yang non-muslim, menyiapkan diri untuk menjadi perisai Nabi dari serangan musuh-musuh besarnya. Sebagian para sahabat yang mempunyai kelebihan intelektualitas seperti Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas'ud dan Zaid bin Tsabit berkhidmat dalam pengembangan ilmu-ilmu agama (tafsir), serta Abu Hurairah menekuni periwayatan hadits-hadits Nabi. Meskipun demikian, mereka juga bersatu mengangkat senjata bersama Nabi manakala keadaan memaksanya, sebagaimana mereka ikut berhijrah ketika hal itu menjadi keputusan Nabi melalui musyawarah.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, dan beriman kepadanya tergolong salah satu rukun iman. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari awal surat al-Fatihah sampai dengan akhir surat an-Nas.³

³ Hasanuddin AF, *Anatomi al-Qur'an Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum dalam al-Qur'an*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.1.

Jika mengikuti tuturan al-Qur'an mengenai kisah para Nabi dan Rasul yang hidup beserta kaumnya dan berjuang demi kemaslahatan manusia, terlihat sikap dan sepak terjang mereka dalam rangka mengajak manusia menuju jalan Allah SWT dan berbagai strategi dakwah yang mereka gunakan. Dalam berdakwah tidak ditemukan cara-cara kekerasan, kekejaman, dan pemaksaan. Justru, sebagai ganti dari cara-cara kasar itu, diganti dengan cara-cara yang lunak, lemah lembut, toleran dan penuh kasih sayang. Demikian pula, mereka menggunakan metode hikmah, nasehat atau pelajaran yang baik, dan diskusi yang sehat dengan berdebat dengan cara yang lebih baik.⁴

Strategi dakwah tentunya sangat dibutuhkan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan dakwah di tengah-tengah mad'unya, strategi merupakan hal pokok dalam menyampaikan dakwah, berbagai strategi telah dikenal oleh para Nabi dan Rasul sebelumnya.

Selanjutnya berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh para Rasul pastinya berbeda, hal ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya, kondisi umat dan tempat tinggal para Nabi tersebut, menjadikan strategi yang mereka gunakan cenderung berbeda-beda.

Salah satu dari Nabi yang digambarkan Allah SWT dalam al-Qur'an yaitu Nabi Yusuf AS, yang tentunya memiliki keistimewaan dan kemuliaan di

⁴Muhammad Husein Fadhlullah, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera, 1997), hlm. 82.

tengah-tengah umat. Serta bagaimana strategi yang Nabi Yusuf gunakan dalam menyampaikan dakwah terhadap umatnya.

Banyak kisah-kisah yang berkaitan dengan Rasul disebutkan dalam al-Qur'an, salah satunya kisah Nabi Yusuf AS sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Yusuf ayat 3 :

مَنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya : Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukannya) adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.⁵

Kisah Nabi Yusuf AS disebutkan dalam al-Qur'an dalam satu surat penuh dengan nama surat "Yusuf" yang diambil dari nama Nabi itu sendiri. Alasan turunnya ayat ini adalah orang-orang Yahudi meminta Nabi Muhammad SAW menceritakan kepada mereka kisah Yusuf AS, salah satu Nabi mereka di masa lalu. Sementara Ahmad Bahjat menyatakan bahwa "Kisah Yusuf AS ada yang dipaparkan dengan detail, ada yang diusangkan ada yang ditambah, dan ada yang dikurangi. Namun di dalam al-Qur'an kisah Yusuf dipaparkan dengan rinci dan detail".⁶

⁵Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm.34.

⁶Ahmad Bahjat, *Nabi- nabi Allah (terj.)* Muhtadi Kadi dan Musthafa Sukawi, (Jakarta : Qisthi Perss, 2007), hlm. 154.

Nabi Yusuf AS adalah putra dari Nabi Ya'qub AS bin Ishaq bin Ibrahim AS. Dia adalah putra Nabi Ya'qub yang paling taat dan patuh kepada orang tuanya, lagi paling tampan dan bagus rupawan serta paling baik budi pekertinya. Pada masa kecilnya Nabi Yusuf AS pernah bermimpi melihat 11 bintang, matahari dan rembulan semuanya bersujud kepadanya.⁷

Secara detail kisah Nabi Yusuf AS di dalam al-Qur'an terdapat dalam satu surat yang diberi nama surat Yusuf yang terdiri dari 111 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyah karena diturunkan di Mekkah sebelum hijrah. Surat ini dinamakan surat Yusuf adalah karena titik berat dari isinya mengenai riwayat Nabi Yusuf AS.⁸

Dari kisah yang disebutkan dalam Al-Qur'an, tanpa pengenalan dan pemahaman mendalam terhadap kisah yang disampaikan, tentunya orang tidak akan mampu menangkap hikmah dari cerita dalam Al-Qur'an akan tetapi berkaitan dengan ciri-ciri fisik telah disebutkan di atas ditunjukkan bahwa Nabi Yusuf AS memiliki ketampanan yang tidak dimiliki oleh orang lain ketika itu, serta budi pekerti yang baik yang dapat dijadikan sebuah modal dasar dalam menyampaikan dakwah tentunya, karena dengan penampilan yang baik dan daya tarik yang ia miliki, maka dengan mudah Nabi Yusuf mengatur strategi apa yang akan dia gunakan sehingga dakwah kenabian dapat diterima oleh umat.

⁷Gamal k, 25 *Kekasih Allah SWT & para Sahabat Rasulullah SAW*, (Yogyakarta : Absolut, 2004), hlm. 103.

⁸*Ibid.*, hlm.105.

Strategi yang diterapkan Nabi Yusuf yaitu, Strategi Sentimentil(al-Manhaj al-A'thifi), strategi ini terdapat dalam surah Yusuf ayat 23:

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ ۚ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۗ
 قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan Dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.⁹

Strategi Rasional (al-Manhaj al-A'qli), strategi ini terdapat dalam ayat 39 pada surah Yusuf:

يٰۤاَصْحٰبِ السِّجْنِ ؕ اَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُونَ خَيْرًا مِّنْ اللّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿٣٩﴾

Artinya: Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu atukah Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?¹⁰

Strategi Tilawah, Strategi ini terdapat pada ayat 41 surah Yusuf :

يٰۤاَصْحٰبِ السِّجْنِ ؕ اَمَّا اَحَدُكُمْۙ فَيَسْقٰى رَبُّهُ ۙ خَمْرًا ۗ وَاَمَّا الْاٰخَرُ فَيُصَلَّبُ
 فَتَاْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَاْسِهٖ ۗ قُضِيَ الْاَمْرُ الَّذِي فِيْهِ تَسْتَفْتٰىنِ ﴿٤١﴾

Artinya: Hai kedua penghuni penjara: "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar; Adapun

⁹Tim Penyusun departemen agama ri, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.351

¹⁰Tim Penyusun departemen agama ri, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.354

yang seorang lagi Maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."¹¹

Strategi Tazkiyah, terdapat dalam surah Yusuf ayat 33

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ
إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh."¹²

Strategi Ta'lim. Strategi ini ada dalam ayat 42 surah Yusuf

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ فَأَنَسَدَهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ
رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat diantara mereka berdua: "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu." Maka syaitan menjadikan Dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. karena itu tetaplah Dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya.¹³

Nabi Yusuf AS menggunakan strategi-strategi tersebut dalam menyampaikan risalah kenabian, kemungkinan ini memungkinkan peneliti ingin

¹¹Tim Penyusun departemen agama ri, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.354

¹²Tim Penyusun departemen agama ri, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.353

¹³Tim Penyusun departemen agama ri, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.355

mengetahui lebih lanjut mengenai strategi dakwah Nabi Yusuf AS dalam surah Yusuf.

Strategi dakwah Nabi Yusuf AS mengandung pesan moral kepada seluruh manusia agar menyembah Allah dan tidak boleh menyekutukannya, berbakti kepada orangtua, saling memaafkan antar sesama, dan tidak boleh berputus asa. Keadaan ini mendorong penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ **Strategi Dakwah Nabi Yusuf As dalam Al –Qur’an (Analisis Surah Yusuf)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas maka rumusan masalahnya adalah : Bagaimana Strategi Dakwah Nabi Yusuf AS Dalam Al-Qur’an?

C. Batasan Masalah

Kajian yang berkenaan dengan Nabi Yusuf AS sangat luas meliputi: nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf AS, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf AS, hukum-hukum yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf AS, dan strategi dakwah Nabi Yusuf AS.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah Nabi Yusuf AS dalam al-Qur'an, maka dalam hal ini yaitu dengan menganalisis surah Yusuf terdiri dari 111 ayat. Disebabkan keterbatasan peneliti baik waktu serta keterbatasan sumber data penelitian, maka penelitian dibatasi pada ayat-ayat yang berkaitan dengan strategi dakwah Nabi Yusuf yang terdapat dalam surah Yusuf saja.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah- istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi adalah prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada pelbagai tahap atau langkah".¹⁴ Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rencana cermat yang dapat membantu pengembangan dakwah Nabi Yusuf AS.
2. Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta :Rala Grafindo Persada, 1993), hlm. 484.

¹⁵ Onong Uchjana Effendi, *Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 23.

dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam sebuah lapangan kehidupan.¹⁶

3. Nabi Yusuf AS

Nabi Yusuf AS adalah anak Nabi Ya'qub AS dari istrinya yang bernama Rahiil bin Laaban. Berdasarkan literatur-literatur yang dibaca tidak ditemukan kapan tanggal, bulan dan tahun lahir dan wafatnya Nabi Yusuf AS. Nabi Yusuf AS merupakan anak kesayangan Nabi Ya'qub AS karena diantara keseluruhan anak-anaknya, Nabi Yusuf AS merupakan anak yang akhlaknya baik, paling patuh dan taat kepada orang tuanya. Selain itu juga anak yang paling tampan wajahnya dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka maksud judul penelitian ini suatu pembahasan tentang strategi dakwah Nabi Yusuf yang terdapat dalam al-Qur'an.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui bagaimana Strategi Dakwah Nabi Yusuf AS Dalam Al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 11.

¹⁷ Gamal K, *25 Kekasih Allah SWT & para Sahabat Rasulullah SAW*, *Op.Cit.* hlm. 105.

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana strategi dakwah Nabi Yusuf yang terdapat dalam al-Qur'an.
 - b. Menambah khazanah kajian keilmuan khususnya dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi penyiaran Islam
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama dan melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan beberapa penelitian yang mengkaji tentang Strategi Dakwah, yaitu:

Skripsi, *Komunikasi Dakwah Dalam al-Qur'an(studi tentang ayat-ayat amsal)* oleh Najaruddin Siboro, Jurusan Dakwah, Prodi KPI, STAIN PSP, didalam penelitiannya tersebut membahas tentang :pesan komunikasi dalam amsal al-Qur'an bentuk bentuk komunkasi dakwah dalam ayat amsal.

Skripsi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Yusuf AS* oleh Safriadi Hasibuan, Jurusan Tarbiyah, Prodi PAI, STAIN PSP, dimana penelitian ini hanya membahas tentang nilai nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf AS seperti nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial.

Skripsi, *Nilai dan Strategi Dakwah Dalam Kisah Nabi Ibrahim* oleh Muhammad Iqbal, Jurusan Dakwah, Prodi KPI, STAIN PSP, dimana penelitian ini membahas tentang nilai nilai yang terkandung dalam kisah Ibrahim dan strategi dakwah Nabi Ibrahim.

Dari beberapa tulisan di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya ini, adapun yang menjadi persamaannya adalah, sama-sama mengkaji tentang dakwah, strategi dakwah juga mengkaji tentang kisah Nabi, sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah, tulisan di atas belum mengkaji secara khusus tentang bagaimana strategi dakwah Nabi Yusuf. Inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini.

H. Metodologi penelitian

1. Jenis penelitian

Ditinjau dari segi objek dan data-data yang diperlukan maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*). Bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya¹⁸.

¹⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 28.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian interpretif terhadap suatu masalah dimana peneliti merupakan sentral dari pengertian atau pemaknaan yang dibuat mengenai masalah itu. Selain itu pendekatan kualitatif juga membantu peneliti memahami dan menerangkan makna fenomena sosial yang terjadi.¹⁹ Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan mencermati keadaan sekitar dan menganalisis datanya dengan menggunakan logika ilmiah, dan datanya adalah kata-kata bukan angka.²⁰

2. Sumber data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) tentang strategi dakwah Nabi Yusuf AS yang terdapat dalam al-qur'an. Oleh karena itu data penelitiannya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan.

a. Sumber primer, sebagaimana objek penelitian ini adalah kisah Nabi Yusuf AS dalam al-qur'an sumber pokok yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-qur'an dan terjemahannya.
- 2) Tafsir Ibnu Katsir
- 3) Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an
- 4) M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Jakarta.
- 5) Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir al-Maragi, Semarang.
- 6) Bey Arifin, *Rangkaian Cerita Dalam Al-qur'an*,
- 7) Muhammad Ali Ash-Shabuniy, *Kenabian dan Para Nabi*,
- 8) Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah.

¹⁹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 30.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 5.

- 9) Muhammad Husain Fadhlullah, Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an
 - 10) Munzier Suparta dan Harjani Hefni, Metode Dakwah
 - 11) Ibnu Katsir, Kisah-kisah Para Nabi
- b. Sumber skunder, yaitu :
- a) Bahri Ghazali, Dakwah Komunikatif,
 - b) Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah,
 - c) Abdullah Syihata, Dakwah Islamiyah,
 - d) Asmuni Syukir, Dasar- dasar Strategi Islam,
 - e) Hamzah Ya'qub, Publistik Islam,
 - f) As-Sayyid Kamal, kisah-kisah terbaik al-Qur'an,
 - g) Literatur- literatur yang mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan *liberary research* yaitu membaca, mengutip, dan menganalisis literatur, yaitu buku-buku yang disusun oleh para ahlinya baik kitab-kitab tafsir maupun dari buku lainnya yang ada hubungannya dengan masalah ini. Setelah data terkumpul penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan pola pikir sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu dengan cara menggunakan data yang bersifat umum lalu disimpulkan dalam bentuk khusus.
- b. Induktif, yaitu menganalisa dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menyimpulkan dalam bentuk umum.

4. Analisis Data.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif atau disebut juga dengan Library Research melalui tafsiran *Tahlili*, dengan tidak mengabaikan metode *maudhu'y*.

Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah al-Qur'an, sejalan dengan itu, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir al-Qur'an. Sampai saat ini secara garis besarnya penafsiran al-Qur'an ini terdapat empat metode tafsir yang populer dikalangan Ulama Muslim. Keempat metode itu adalah metode *tahlili* (analisis), metode *ijimali*, metode *muqarrin* (perbandingan), dan metode *maudhu'i* (tematik).

Metode *Tahlili* adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Di dalam tafsirannya, penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun di dalam mushaf. Penafsir memulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosa kata diikuti dengan penjelasan mengenai arti secara global.²¹ Menurut Quraish Shihab metode *Tahlili* adalah metode yang menyoroti ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala hal yang berhubungan suatu ayat yang sesuai dengan urutan bacaan yang terdapat di dalam Al-

²¹AbdulAl-HayyAl-Farmawi, *MetodetafsirMaudhu'iy* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1996), hlm. 12.

Qur'an mushaf Usmani. Dilihat dari sisi informasi sebagian besar ulama tafsir pada masa lalu hingga sekarang memakai metode tersebut dalam menuangkan hasil tafsirannya, para mufassir menjelaskan segala aspek yang berhubungan dengan ayat, dengan cara kerja sebagai berikut:

- a. menerangkan hubungan (*munasabah*) ayat, baik antara kata, ayat maupun surat.
- b. Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat (*asbab an-nuzul*)
- c. Menganalisis kosa kata (mufradat) dan istilah dari sudut pandang bahasa arab,
- d. Memaparkan kandungan ayat dan maksud secara umum
- e. Menjelaskan unsur-unsur fasahah, bayan dan ijaznya jika diperlukan, khususnya ayat-ayat tentang hukum.
- f. Menjelaskan makna dan maksud syara' yang terkandung dalam ayat tersebut dengan memperhatikan ayat-ayat lain, Hadis, pendapat para sahabat, tabi'in dan terakhir ijtihad dari mufassir sendiri.²²

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab. Sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

²²Nashruddin Baidah, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 68.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang kajian pustaka, yang terdiri dari strategi dalam dakwah, pengertian strategi, bentuk-bentuk strategi, urgensi strategi, pengertian dakwah, bentuk-bentuk dakwah, materi dakwah, dan tujuan dakwah.

Bab ketiga membahas tentang mengenal Nabi Yusuf AS yang terdiri dari riwayat hidup Nabi Yusuf AS, kehidupan sosial dan ekonomi pada masa Nabi Yusuf AS, perjuangannya, kedudukan dan kemuliaan Nabi Yusuf AS, mukjizat Nabi Yusuf AS.

Bab keempat adalah membahas tentang strategi dakwah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an, yang terdiri dari ayat-ayat strategi dakwah Nabi Yusuf AS, asbabun nuzul surah Yusuf, Strategi dakwah Nabi Yusuf AS, Strategi dakwah Sentimentil, Strategi dakwah Rasional, Strategi dakwah Tilawah, Strategi dakwah Tazkiyah, Strategi dakwah Ta'lim, dan analisa.

Bab kelima adalah penutup dari keseluruhan isi yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi dalam Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²³ Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karna pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis.

Fuad Amsyari menyatakan bahwa strategi dan taktik adalah metode untuk memenangkan suatu persaingan. Persaingan ini berbentuk suatu percampuran fisik untuk merebut suatu wilayah dengan memakai senjata tajam dan tenaga manusia sedangkan dalam bidang militer dan taktik adalah suatu cara atau tehnik memenangkan suatu persaingan antara kelompok-kelompok yang berbeda orientasi hidupnya.

²³Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 1092.

Dari beberapa pengertian semua tentang strategi yang di atas penulis menyimpulkan strategi dibuat dimaksudkan agar mampu memanfaatkan lingkungan dan memilih upaya-upaya agar mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

2. Bentuk-bentuk Strategi

Strategi dilihat dari segi bentuk strategi dakwah dapat digolongkan kepada beberapa bentuk strategi yaitu:

a. Strategi Sentimentil (al-Manhaj al-A'thifi)

Strategi Sentimentil (al-Manhaj-al-A'thifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.²⁴

b. Strategi Rasional (al-Manhaj al-A'qli)

Strategi Rasional (al-Manhaj al-A'qli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini

²⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 352.

mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi.²⁵

c. Strategi Indriawi (al-Manhaj al-Hissi)

Strategi Indriawi (al-Manhaj al-Hissi) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan penyas drama.

d. Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT).

Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting dicatat bahwa bahwa yang dimaksud ayat-ayat Allah SWT bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah SWT melalui keajaiban ciptaan-Nya. Memperlihatkan keajaiban ini tidak hanya dengan lisan dan tulisan, tetapi juga dengan gambar atau lukisan. Strategi tilawah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran)

²⁵*Ibid*

yang transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal yang sehat.²⁶

e. Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa).

Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.

f. Strategi Ta'lim (mengajarkan al-Qur'an dan al-hikmah).

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.²⁷

²⁶*Ibid.*, hlm.355.

²⁷*Ibid.* hlm. 356.

3. Urgensi Strategi

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian memang penting rhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Dengan demikian strategi dakwah, mempunyai fungsi ganda, yaitu :

- a. Menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informative, persuasive dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b. Menjembatani "Cultur Gap" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya.

B. Dakwah dan berbagai pembahasannya

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *دعا- يدعو- دعوة* artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.²⁸

Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut da'i artinya orang yang menyeru. Tetapi karena perintah memanggil atau menyeru adalah suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu, maka

²⁸ Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, (Jakarta : Pustaka Progresif, 1997), hlm.404.

pelakunya dikenal juga dengan istilah Muballigh, artinya penyampai atau penyeru.²⁹

Definisi mengenai dakwah, telah banyak dipaparkan para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan maknanya sama.³⁰ Beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah antara lain:³¹

- a. Menurut Toha Yahya Omar. Dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.
- b. Menurut Abul A'la al-Madudi Dakwah adalah panggilan Ilahi dan Rasul untuk menghidupkan manusia yang berkeseimbangan : Seimbang ilmu dan imannya, seimbang amal dan ibadahnya, serta seimbang ikhtiar dan doanya.
- c. Menurut M. Natsir Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-mukar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam prikehidupan bermasyarakat dan prikehidupan bernegara.
- d. Menurut Syekh Ali Mahfudz Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan di akhirat.

Sedangkan M. Quraish Shihab mengatakan bahwa Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.2.

³⁰ *Ibid.*, hlm.3.

³¹ *Ibid*

kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri pribadi maupun masyarakat.³²

Dengan demikian, dari beberapa pengertian diatas dakwah dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking, way of feeling, dan way of life* manusia sebagai sasaran dakwah kearah kualitas hidup yang lebih baik. Sebagaimana yang dikehendaki oleh Islam agar para pengikutnya menjual diri dan harta mereka bagi Allah serta mencelubkan kehidupan mereka dengan celuban Allah. Berdiri, duduk, dan segala gerak mereka didasari dengan syariat dan adab-adab Allah.³³

2. Bentuk-bentuk Dakwah

Bentuk dakwah dapat digolongkan pada beberapa hal yaitu:

a. Dakwah bi Al-Lisan

Dakwah bil-lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, dan lain-lain.³⁴ Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian. Dari aspek

³²M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan,2004),hlm.194.

³³ Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq, *Strategi Dakwah Syar'iyah* (Solo: Pustaka Mantiq, 1997), hlm.46.

³⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2009), hlm.11.

jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

b. Dakwah bi Al-Hal

Dakwah bil-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan.³⁵ Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bi al-hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi al-hal.

c. Dakwah bi Al-Qalam

Dakwah bi al-qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet³⁶. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bi al-qalam ini.

³⁵*Ibid*

³⁶*Ibid*

Dalam dakwah bi al-qalam ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak. Bentuk tulisan dakwah bi al-qalam antara lain bisa berbentuk artikel keIslaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keIslaman, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, pamflet keIslaman, buku-buku dan lain-lain.

3. Materi Dakwah

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat pokok yaitu:

a. Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk karakter ber-taqarrub (medekatkan diri pada Allah) seorang hamba dengan *haq* (benar). Sebab, jika seorang hamba tidak memiliki pengetahuan tentang akidah yang benar, dikhawatirkan jalan menuju Allah bisa salah atau bahasa lumrahnya, bisa sesat. Oleh sebab itu, bagi seorang *da'i*, materi akidah ini harus diutamakan dalam berdakwah.

b. Syari'ah

Hukum atau syari'ah seperti wajib, haram, sunah, makruh dan mubah. Hukum-hukum tersebut tidak saja diterangkan klasifikasinya, melainkan juga hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya. Seorang *da'i* jangan hanya menyampaikan suatu hukum masalah, bahkan juga harus mampu memberi motivasi dan solusi untuk melaksanakan hukum itu. Semisal, jangan hanya menyampaikan bahwa menjadi PSK hukumnya haram, bahkan juga harus bisa memberi motivasi dengan baik dan bijak, serta memberi solusi yang jitu agar si PSK berhenti dari perbuatannya itu. Semisal, jika si PSK melakukan itu karena masalah ekonomi maka si *da'i* harus memberi peluang pekerjaan.

c. Mu'amalah (interaksi sosial)

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah, lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah SWT ibadah dalam mu'amalah di sini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah SWT dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

Seorang *da'i* harus menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan berinteraksi. Sebenarnya, dalam hal inilah yang lebih utama dan penting

dalam berdakwah. Lebih besar pengaruhnya jika berdakwah melalui sikap dalam bergaul. Dan juga, ibadah seseorang yang baik akan dinilai dari pola interaksi dalam kehidupan sosial.

d. Akhlak

Pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya.

4. Tujuan Dakwah

Anjuran berdakwah bagi semua kaum muslimin tidak lain adalah agar menjadi hamba Allah yang selaras dengan tuntunan-Nya. Setiap manusia di muka bumi ini tidak terlepas dari kelengahan dan kesalahan, yang terkadang tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan perintah-Nya. Untuk meluruskan hal-hal yang bengkok agar sesuai dengan ajaran Islam, dakwah perlu dilakukan, seperti diisyaratkan dalam surat Ibrahim sebagai berikut :

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١٠١﴾

Artinya : Alif, laam ra. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada

cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.³⁷

Tersirat juga dalam surah al- Anfal ayat 24, bahwa dakwah adalah upaya untuk mengubah pandangan hidup manusia kepada ranah yang lebih berarti.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَجِيْبُوْا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ اِذَا دَعَاكُمْ لِمَا تُحْيِيْكُمْ
وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ يَحُوْلُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهٖ ۗ وَاَنَّهُۥٓ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.³⁸

Dari dua ayat tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan dakwah tidak lain adalah untuk memproduksi manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia yang beriman berarti percaya kepada Allah, bukan sesuatu selain Allah. Taqwa berarti melaksanakan semua perintah Allah lahir batin, baik di depan orang-orang ataupun ditempat yang tersembunyi.³⁹

³⁷ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm.379.

³⁸ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm.264.

³⁹ Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al -Qur'an* (yogyakarta : pustaka Insan, 2008), hlm. 10.

BAB III

MENGENAL NABI YUSUF AS

A. Riwayat Hidup Nabi Yusuf

Al-Qur'an menceritakan kisah Nabi Yusuf AS dengan cara amat menarik, ringkas, tepat, dan berisi sehingga dinamai dengan "Ahsanul Qashash". Kisah ini berisi penuh mutiara hikmah, pelajaran yang berguna dan contoh teladan yang baik.⁴⁰ Nabi Yusuf AS adalah anak Nabi Ya'qub AS dari istrinya yang bernama Rahiil bin Laaban. Berdasarkan literatur-literatur yang dibaca tidak ditemukan kapan tanggal, bulan dan tahun lahir dan wafatnya Nabi Yusuf AS. Nabi Yusuf AS merupakan anak kesayangan Nabi Ya'qub karena diantara keseluruhan anak-anaknya, Nabi Yusuf AS merupakan anak yang akhlaknya baik, paling patuh dan taat kepada orang tuanya. Selain itu juga anak yang paling tampan wajahnya dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain.⁴¹

Sebenarnya Nabi Yusuf AS memang banyak bersaudara. Mereka berasal dari istri pertama Nabi Ya'qub, sedangkan Nabi Yusuf AS berasal dari istri kedua. Yusuf adalah putra Ya'qub, Ya'qub adalah putra Ishaq dan Ishaq adalah putra Ibrahim. Sebuah hubungan yang suci dalam silsilah keturunan yang

⁴⁰Fachruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 576.

⁴¹Gamal k., *Kisah 25 Kekasih Allah SWT & Para Sahabat Rasulullah SAW*, Loc. Cit.

suci. Ibnu Umar r.a menceritakan hadis berikut bahwa Nabi saw pernah bersabda

:

حدثنا إسحاق بن منصور أخبرنا عبد الصمد حدثنا عبد الرحمن بن عبد الله عن أبيه عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: الكر يم ابن الكريم ابن الكريم يوسف بن يعقوب بن اسحاق بن ابراهيم عليهم السلام

Artinya : menceritakan kepada kami Ishaq bin Mansur menceritakan kepada kami Abdus Somad menceritakan kepada kami Abdur Rahman bin Abdillah dari ayahnya Ibnu Umar semoga Allah meridhoi keduanya, dari pada Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda” orang mulia Ibnu orang mulia Ibnu orang mulia Ibnu orang mulia adalah Yusuf Ibnu Ya’qub Ibnu Ishaq Ibnu Ibrahim atas mereka keselamatan”.⁴²

Di dalam diri Nabi Yusuf terhimpun akhlak-akhlak yang mulia, lahir dan bathin yang baik, derajat kenabian yang mulia, dan keturunan yang mulia, karena dia merupakan keturunan dari tiga orang Nabi secara beruntun.⁴³

Suatu hari Nabi Yusuf AS bermimpi dalam tidurnya, kemudian menceritakan mimpinya kepada ayahnya. Nabi Ya’qub gembira mendengar cerita tersebut, dan menyatakan bahwa Allah SWT akan memberikan kemuliaan, ilmu dan kenikmatan hidup yang mewah bagi putranya.⁴⁴ Sang ayah, Ya’qub AS berkata dalam surat Yusuf ayat 5 :

⁴²Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah, *Shahih Bukhari Juz 3*, (Beirut Libanon : Darul Kitabul Ilmiah, 1992), hlm, 470.

⁴³ Manshur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-pokok Hadis Rasulullah saw jilid 4*, (Bandung : Sinar Baru Al Grasindo, 1996), hlm.426.

⁴⁴D Sirojuddin Ar, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm.331.

قَالَ يَبْنِي لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَيَّ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."⁴⁵

Ya'qub memperingatkan putranya, Yusuf untuk tidak menceritakan mimpinya kepada saudara-saudaranya, karena mereka tidak menyukainya. Saudara-saudara Yusuf juga tidak suka dengan kedekatan Yusuf AS dengan ayahnya. Mereka tidak ingin kasih sayang Ya'qub tercurah kepada Yusuf AS seorang.

Ya'qub AS merasa dari mimpi yang dilihat Yusuf akan terjadi sesuatu pada dirinya. Lebih-lebih Ya'qub melihat ada naluri kenabian yang menyelimuti diri putranya itu, dan kesucian serta kelembutan yang tertanam didalam hatinya.

Kelembutan yang tertanam dalam hati Nabi Yusuf AS terutama dari sisi keturunannya, yang merupakan keturunan baik yang semuanya terdiri dari pada Nabi. Hal ini sesuai dengan hadist yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu:

عن ابي هريرة . قال : قيل : يا رسول الله من اكرم الناس؟ قال : اتقاهم . قالوا : ليس عن هذانسالك . قال : فيوسف نبي الله ابن نبي الله ابن نبي الله ابن خليل الله . قالوا :

⁴⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsir al-Qur'an, al-Qur'an dan terjemahnya (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 348.

ليس عن هذا نساء لك. قال : فعن معادن العرب تسألوني؟ خيارهم في الجاهلية
خيارهم في الاسلام. اذا فقهوا.

Artinya : Dari Abu Hurairah dia berkata: tanyakan: “ wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling mulia?” Beliau bersabda :” mereka yang paling takwa.” Mereka berkata :” bukan itu yang kami tanyakan kepada anda.” Beliau bersabda :” Yusuf adalah seorang utusan Allah, ayahnya adalah utusan Allah, kakeknya juga utusan Allah, dan ayah kakeknya juga utusan Allah.” Mereka berkata : “ juga bukan hal itu yang kami tanyakan kepada anda.” Beliau bersabda : “ apakah tentang nenek moyang orang- orang Arab yang kalian tanyakan kepadaku? Keunggulan mereka pada masa jahiliyah adalah keunggulan mereka pada masa Islam yaitu jika mereka berbudi pekerti yang baik.⁴⁶

Hadis di atas menggambarkan keutamaan Nabi Yusuf AS, terlihat juga didalamnya mengenai keutamaan budi pekerti Nabi Yusuf AS dan para moyangnya yang merupakan keturunan orang-orang baik, tentunya menghasilkan keturunan yang baik pula.

B. Kehidupan sosial dan ekonomi pada masa Nabi Yusuf AS

Kehidupan sosial masyarakat di mana Nabi Yusuf AS tentunya tidak luput dari kehidupan sosial Nabi Ya'qub AS, ayah dari Nabi Yusuf AS. Maka cerita sosial ekonomi masyarakat saat itu sangat berkaitan erat dengan kondisi masyarakat yang sangat yakin dengan tabir mimpi, hal ini terlihat dari cerita yang disampaikan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

⁴⁶Adib Bisri Musthafa, *Shahih Muslim* (terj) volume 4, (Semarang : CV Asy-Syifa, 1993),hlm.244.

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ

رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya : (Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku."⁴⁷

Ayat tersebut seolah menggambarkan keadaan masyarakat yang sangat percaya dengan mimpi, sehingga dengan kebiasaan itu, raja sendiri dengan mimpi yang dialaminya bermaksud untuk ditakwilkan, setelah sahabat Yusuf selama di penjara, sehingga dengan keyakinan sang raja dan kebenaran takwil mimpi yang disampaikan Yusuf. Karena keyakinan tersebut dengan serta merta Yusuf dikeluarkan dari penjara dan diberikan jabatan yang pada akhirnya. Ternyata ditangan Nabi Yusuf, Mesir menjadi negara yang makmur, Nabi Yusuf juga memimpin mereka dengan penuh keadilan, hingga ia dicintai oleh seluruh masyarakatnya.⁴⁸

Kisah yang disampaikan di atas menggambarkan bahwa Nabi Yusuf AS berhasil mengendalikan ekonomi masyarakatnya kala itu sehingga Ibnu Katsir menggambarkan keadaannya makmur dengan kemakmuran, maka tercapai keadilan sosial diantara lapisan masyarakat.

Keadaan masyarakat juga saat itu merupakan masyarakat yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, dan memiliki kebiasaan

⁴⁷ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 349.

⁴⁸Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*.(Jakarta: Al-Kautsar, 2011), hlm.416

berdagang yang tentunya melalui gerombolan kafilah-kafilah, yang tentunya berpindah dan berdagang, membawa hasil pertanian dan peternakan mereka.

Dalam cerita Nabi Yusuf juga digambarkan bahwa kafilah yang menemukan Nabi Yusuf AS dalam sumur, ternyata mereka beranggapan Yusuf merupakan seorang budak belia yang melarikan diri dan terjatuh. Hal ini juga selanjutnya yang dialami Nabi Yusuf AS diperjualbelikan sebagai seorang budak belian yang dapat diharga dan diperdagangkan, dari sudut ekonomi mereka tergolong maju, begitu juga dengan penggunaan barang-barang berharga seperti emas dan perak, hal ini juga tentunya berkaitan dengan cerita Nabi Yusuf AS memerintahkan memasukkan gelas (menurut sebagian riwayat) dan pila (menurut sebagian) yang terbuat dari emas dan perak, dengan tujuan agar ia bisa berjumpa dengan ayahnya Nabi Ya'qub AS dan saudaranya Bunyamin.⁴⁹

C. Perjuangannya

Perjuangan yang dilalui Nabi Yusuf AS banyak sekali mulai dari sasaran kedengkaan saudara-saudaranya, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 8-10 sebagai berikut:

إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا نَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾ اَقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اَطْرَحُوهُ اَرْضًا يَخَلَ لَكُمْ وَجْهُ

⁴⁹Kamal as-Sayyid, *Kisah-kisah Terbaik Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2004), hlm, 110-111.

أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ ﴿١٠٠﴾ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ لَا
 تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَأَلْقُوهُ فِي غَيِّبَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِنْ
 كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴿١٠١﴾

Artinya: (yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, Padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata. bunuhlah Yusuf atau buanglah Dia kesuatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik." seorang diantara mereka berkata: "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah Dia ke dasar sumur supaya Dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat."⁵⁰

berpisah dengan keluarga, dibuang kesumur, menjadi hamba sahaya, digoda dan dirayu wanita, dituduh memperkosa, dipenjara, mendapat kekayaan dan kenikmatan yang melimpah, dan memaafkan saudara-saudaranya, mendapat cobaan.

Cobaan yang menimpa Nabi Yusuf AS ketika dengan paksa dijatuhkan ke dasar sumur adalah sebuah cobaan yang dapat mematahkan tulang orang yang dijatuhkan kedalamnya bahkan mungkin dapat membuatnya sakit seumur hidup.⁵¹

⁵⁰Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 171

⁵¹Amru Khalid, *Romantika Yusuf Meneladani Adversity Quontient (AQ) Nabi Yusuf (terj.) Sarwedo dan Heri Efendi*, Op. Cit., hlm. 20.

Sebagaimana digambarkan di atas, pada saat Nabi Yusuf AS ditinggal oleh saudaranya dan beranggapan bahwa dia telah mati, inilah merupakan awal dari kehidupan Nabi Yusuf AS yang penuh dengan perjuangan hidup karena cobaan yang silih berganti, dan sejak saat tersebut juga ia terpisah dari ayah yang sangat mencintainya yaitu Nabi Ya'qub AS yang kemungkinan hati Nabi Yusuf AS sangat terpukul.

Perjuangan Nabi Yusuf AS tidak berhenti disitu saja, akan tetapi berbagai cobaan yang dihadapi Nabi Yusuf AS antara lain :

1. Menjadi sasaran kedengkian saudara-saudaranya. Ujian pertama adalah kebencian dan kedengkian saudara-saudara Yusuf kepadanya. Dapatkah dibayangkan diusia sebelia itu, dibenci dan dihasud saudara-saudara sendiri.
2. Berpisah dengan keluarga. Pada usia dua belas tahun Yusuf harus berpisah dengan keluarganya. Ia meninggalkan orang tua dan keluarganya selama empat belas tahun, sesuatu yang sangat sulit untuk kita lalui. Kita melihat akhir kisah tersebut Yusuf belum bertemu dengan ayahnya hingga dia sendiri yang meminta agar saudara-saudaranya membawa sang ayah ke hadapannya. Mengapa demikian ? Karena Yusuf sudah lupa dan tidak mengenal wajah ayahnya lagi. Bayangkan, empat belas tahun Yusuf tidak berjumpa dengan orang tua dan familinya. Ia tidak mengetahui kondisi ayahnya dan keadaannya. Betapa ia sangat menderita. Ini sulit dibayangkan.
3. Dibuang ke sumur. Seorang pemuda berusia sekitar dua puluh tahun dibuang ke sumur selama tiga hari dengan ditemani ular dan kalajengking, yang mana semua itu dapat mematahkan tulangnya dan menyebabkannya mati. Akan tetapi Yusuf dibuang yang di buang baru berusia dua belas tahun.
4. Menjadi hamba sahaya. Nabi Yusuf AS adalah orang yang sangat mulia. Rasulullah SAW bersabda yang artinya : dia adalah orang yang mulia, anak dari orang yang mulia (Nabi Ya'qub AS), dan keturunan orang yang mulia (Nabi Ibrahim AS). Namun, tiba-tiba ia menjadi seorang hamba sahaya. Betapa merana dan menderitanya dia. Siapa yang sanggup menanggung ini semua.
5. Digoda dan dirayu wanita. Yusuf digoda dan dirayu oleh wanita terhormat, apakah hanya istri al-Aziz saja yang merayu dan menggodanya? Ternyata tidak semua istri menteri dan pembesar istana serta dayang dayangnya turut menggodanya. Dapat dibayangkan, betapa cantik dan rupawannya para istri pembesar istana (aristokrat) itu. Siapa lelaki yang sanggup menghadapi rayuan dan godaan mereka? Jika ada yang mengatakan tidak ada lelaki seperti

ini (jawabannya) ada. Dialah Yusuf AS, seorang pemuda ganteng yang sedang berada dalam puncak kematangannya. Dia dirayu seorang wanita mulia dan cantik rupawan, tapi dengan mantap dia menolak dan berkata, aku takut kepada Allah.

6. Dituduh menodai.
7. Dipenjara adalah hal biasa jika Yusuf AS hanya dipenjara. Akan tetapi, yang ia alami lebih dari itu. Selain dipenjara, ia juga dihadapkan pada tuduhan yang sama sekali tidak ada buktinya, pemerkosaan.
8. Memaafkan saudara-saudaranya. Semua peristiwa yang ia alami, sejak ia berusia dua belas tahun sampai keluar dari penjara, mengharuskannya menjadi pribadi yang kompleks, penuh dengan kesulitan. Akan tetapi, jiwa Yusuf AS tetap stabil bukan? Bahkan tidak sekedar itu, ia juga merupakan sebaik baik hamba Allah.
9. Mendapat cobaan beruntun. Allah SWT menguji Yusuf AS dengan berbagai cobaan yang datang silih berganti bahkan diluar akal sehat, misalnya, pertama-tama ia harus berpisah dengan sang ayah yang sangat mencintainya, terlempar kedaras sumur yang gelap gulita; penuh dengan misteri dan mengerikan. Setelah itu, dari rumah al-Aziz yang megah, tempat ia bisa menikmati makanan lezat dan apa saja yang ia inginkan, menuju penjara yang sempit selama sembilan tahun. Setelah itu, dia keluar dari penjara untuk menjadi seorang petinggi mesir.⁵²

Perpindahan-perpindahan yang saling berlawanan dan kontroversial itu sebenarnya sudah cukup untuk menimbulkan goncangan dan ketidakstabilan pada jiwa Yusuf AS. Akan tetapi, bila direnungkan, ternyata Yusuf AS tabah, tegar, dan sabar. Inilah jiwa yang kokoh dan tahan banting.

Ujian yang datang silih berganti ini menimpa Nabi Yusuf AS. Mungkin, Nabi Yusuf AS memperoleh ujian dengan berbagai cobaan yang diberikan Allah SWT. Peristiwa yang menimpa Nabi Yusuf AS, dia terus bersabar, dengan berkata kepada dirinya : “ Ya Rabbi, apa yang Engkau inginkan dariku di dunia

⁵²*Ibid* ., hlm.25-28.

ini untuk aku kerjakan, aku selalu tunduk dan patuh kepada-Mu.”⁵³ Itulah yang membuat kita suka pada Nabi Yusuf AS, ia pasrah di hadapan Allah SWT.

D. Kedudukan dan Kemuliaan Nabi Yusuf AS

Nabi Yusuf AS diangkat sebagai bendahara negara sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Yusuf ayat 54-56 sebagai berikut:

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ
 الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾ قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي
 حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾ وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُونَ مِنْهَا حَيْثُ
 يَشَاءُ نُنِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaKu, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan Dia, Dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".dan Demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.⁵⁴

Kedudukan dan kemuliaan tentunya merupakan hal yang sangat istimewa bagi seorang Nabi dan Rasul disisi Allah SWT. Kedudukan duniawi

⁵³*Ibid.*, hlm. 31.

⁵⁴Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm.

yang diberikan Allah kepada Nabi Yusuf AS setelah menghadapi berbagai rintangan, ia diangkat raja (penguasa) al-Aziz sebagai bendahara keuangan, yang memudahkan Yusuf AS berdakwah menyampaikan risalah, mencontohkan kejujuran dan keadilan dan sebagainya.

Kedudukan dan kemuliaan Yusuf AS, mu'jizat oleh Allah sehingga mampu menakwil mimpi, serta diberikan ketampanan layaknya bulan purnama sebagai kemuliaan yang diberikan dari sudut fisik.

E. Mukjizat Nabi Yusuf AS

Suatu hari, ketika raja Mesir, Rayan bin Walid bin Tsarwan bin Arasyah bin Faran bin Amru bin Amlaq bin Lawudz bin Sam bin Nuh,⁵⁵ dalam tidurnya bermimpi. Dalam mimpinya ia melihat dirinya berdiri di tepi sungai Nil. Air sungai Nil turun di depan matanya. Air sungai Nil tenggelam dan habis sehingga sungai itu menjadi tumpukan tanah yang kosong dari air. Kemudian ikan-ikan melompat-lompat sehingga tersembunyi dalam tanah sungai. Lalu keluarlah dari sungai itu tujuh sapi yang gemuk dan keluar juga tujuh sapi yang kurus. Sapi-sapi yang kurus itu malah menyerang sapi sapi yang gemuk. Sapi sapi yang kurus itu berubah menjadi binatang-binatang buas yang melahap sapi-sapi yang gemuk. Dalam mimpinya itu raja berdiri dan menyaksikan pemandangan yang

⁵⁵ Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Darussalam,2002),hlm.409.

mengerikan dan menakutkan. Ia menyaksikan teriakan-teriakan sapi sapi yang gemuk itu saat dimakan oleh para sapi kurus.

Kemudian di atas tepi sungai Nil muncul tujuh tangkai hijau dan tujuh tangkai hijau itu tenggelam dalam tanah. Dan muncullah di tanah yang sama tujuh tangkai yang kering. Setelah melihat mimpi itu, tiba-tiba raja bangun dari tidurnya dengan diselimuti rasa takut. Setelah itu raja menceritakan mimpinya kepada para peramal, para dukun dan juga para menterinya. Ia meminta kepada mereka untuk mengartikan mimpinya. Seorang peramal mengatakan bahwa mimpinya cukup aneh, bagaimana sapi kurus dapat memakan sapi yang gemuk. Peramal itu mengira bahwa mimpinya hanya kembang mimpi biasa yang tiada artinya. Ahli mimpi, dan orang-orang disekitar raja juga berpendapat sama, bahwa tidak ada arti khusus dari mimpi sang raja.

Sebelumnya di dalam penjara, Yusuf ditempatkan bersama dua orang pelayan raja, yaitu Nabo (kepala bagian minuman) dan Malhab (kepala bagian makanan kue-kue). Keduanya tiduh hendak membunuh raja dengan menaruh racun makanan dan minuman. Di dalam penjara, Nabo dan Malhab menceritakan mimpinya kepada Yusuf, yang kemudian mimpi tersebut ditafsirkan oleh Yusuf. Beberapa hari kemudian tafsir mimpi itu terbukti kebenarannya. Nabo di

bebaskan dari tuduhan dan diperbolehkan bekerja di istana lagi. Sedang Malhab dihukum mati karena terbukti kebenarannya hendak meracuni raja.⁵⁶

Kabar mengenai mimpi raja itu akhirnya sampai ke telinga petugas pemberi minum raja yang dulu sempat di penjara. Pikirannya bergejolak ketika mendengar mimpi raja itu. Ia kemudian mengingat ingat mimpi yang dilihatnya di penjara. Kemudian ia mengingat, bahwa ada seorang yang bernama Yusuf yang mentafsirkan mimpinya. Ia pun segera bergegas ke tempat sang raja dan menceritakan apa yang dialaminya bersama Yusuf . Kemudian tukang pemberi minum itu berkata kepada raja: “Sesungguhnya hanya Yusuf satu-satunya yang mampu mentafsirkan mimpimu. Sebenarnya ia telah berpesan kepada ku agar aku menyebut keadaannya di depanmu tetapi terus terang, aku lupa menyampaikan pesannya”. Kemudian raja mengutus orang itu ke penjara untuk menemui Yusuf dan bertanya kepadanya perihal mimpinya.

Beberapa saat kemudian pemberi minum raja itu mendatangi Nabi Yusuf AS yang sedang berada di penjara. Utusan itu menanyakan kepadanya mengenai arti dari mimpi raja. Nabi Yusuf pun menerima apa yang diminta utusan itu tanpa mengajukan imbalan apapun, atau meminta dikeluarkan dari penjara. Ia tidak mengatakan banyak hal selain berusaha untuk mentafsirkan mimpi raja itu. Itulah salah satu sikap seorang Nabi ketika orang lain

⁵⁶ M. Ishom El Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur'an Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Lista Pariska Putra, 2005),hlm.824.

membutuhkan bantuannya, meskipun yang meminta pertolongan itu berbuat tidak adil padanya.

Kemudian Nabi Yusuf pun mampu mentafsirkan mimpi sang raja. Ia menjelaskan kepada utusan itu bahwa negeri mesir akan mengalami masa-masa yang subur selama tujuh tahun di mana saat itu tanaman tamanan akan tumbuh segar, dan hendaklah orang orang mesir tidak melampui batas dalam memanfaatkan musim subur ini karena akan disusul dengan tujuh tahun paceklik. Pada masa itu, apa saja yang disimpan oleh penduduk mesir akan habis. Oleh karena itu, cara yang terbaik untuk menyimpan hasil tanaman mereka adalah dengan membiarkan atau merawat tangkai tangkainya tidak rusak atau terkena hama, atau merawat sebaik-baiknya karena bisa berubah karena cuaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Ayat-ayat yang berkaitan dengan Strategi Dakwah Nabi Yusuf

1. Surah Yusuf ayat 23

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ
 هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
 الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.⁵⁷

2. Surah Yusuf ayat 33

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي
 كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."⁵⁸

⁵⁷Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 351

⁵⁸Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.* hlm. 353

3. Surah Yusuf ayat 37

قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا
 ذَٰلِكُمْ مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ
 بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya: Yusuf berkata: "tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh tuhanku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada hari kemudian."⁵⁹

4. Surah Yusuf ayat 38

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ مَا كَانُوا لَنَا أَنْ
 نُشْرِكَ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ذَٰلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ
 أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: dan aku pengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub. Tiadalah patut bagi kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya).⁶⁰

⁵⁹Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm.354

⁶⁰*Ibid*

5. Surah Yusuf ayat 39

يَصْحَبِي السِّجْنِ ۚ أَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمِ اللَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿٣٩﴾

Artinya: Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah yang maha Esa lagi maha Perkasa?⁶¹

6. Surah Yusuf ayat 40

مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ ۚ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَءَابَاؤُكُمْ مِمَّا
 أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ ۚ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ ۚ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۚ
 ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٠﴾

Artinya:Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."⁶²

⁶¹Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 354

⁶²*Ibid*

7. Surah Yusuf ayat 41

يَصْحَبِي السِّجْنِ أَمَّا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا ^ط وَأَمَّا الْآخَرُ
فَيُصَلِّبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ ^ج قُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ



Artinya: Hai kedua penghuni penjara: "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar; Adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."⁶³

8. Surah Yusuf ayat 42

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ فَأَنَسَهُ
الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ ^ح فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ ^{٤٢}

Artinya: dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat diantara mereka berdua: "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu." Maka Syaitan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya.⁶⁴

\

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 355

9. Surah Yusuf ayat 50

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْنِنِي بِهِ ^ط فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ أَرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسْأَلْهُ
مَا بَالُ النِّسْوَةِ الَّتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ^ع إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾

Artinya: raja berkata: "Bawalah Dia kepadaku." Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanku dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya tuhanku, maha mengetahui tipu daya mereka."⁶⁵

10. Surah Yusuf ayat 59

وَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَّازِهِمْ قَالَ أَتُؤْنِنِي بِأَخٍ لَّكُمْ مِّنْ أَبِيكُمْ ^ع أَلَا تَرَوْنَ
أَنِّي أَوْفَىٰ الْكَيْلِ وَأَنَا خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ ﴿٥٩﴾

Artinya: dan tatkala Yusuf menyiapkan untuk mereka bahan makanannya, ia berkata: "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah sebaik-baik Penerima tamu?"⁶⁶

11. Surah Yusuf ayat 60

فَإِن لَّمْ تَأْتُونِي بِهِ ^ط فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِنْدِي وَلَا تَقْرُبُونِ ﴿٦٠﴾

Artinya: jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi dari padaku dan jangan kamu mendekatiku".⁶⁷

⁶⁵Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit. hlm. 356

⁶⁶Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 357

⁶⁷Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit. hlm. 358

12. Surah Yusuf ayat 62

وَقَالَ لِفِتْيَانِهِ اجْعَلُوا بِضْعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا أُنْقَلَبُوا
إِلَىٰ أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: Yusuf berkata kepada bujang-bujangnya: "Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi".⁶⁸

13. Surah Yusuf ayat 70

فَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَّازِهِمْ جَعَلَ السَّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ
أَتَتْهَا الْعَيْرُ إِنَّكُمْ لَسَرِقُونَ ﴿٧٠﴾

Artinya: Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya. kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan: "Hai kafilah, sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri".⁶⁹

14. Surah Yusuf ayat 92

قَالَ لَا تَثْرِبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٩٢﴾

Artinya: Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah maha penyayang diantara para penyayang".⁷⁰

⁶⁸Ibid

⁶⁹Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 360

⁷⁰Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.* hlm. 363

B. Asbabun Nuzul Surat Yusuf

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa setelah sekian lama turun ayat-ayat al-Qur'an kepada Nabi SAW. dan dibacakannya kepada para sahabat, mereka berkata: “ Ya Rasulallah, bagaimana jika tuan bercerita kepada kami?” maka Allah menurunkan, *Allahu nazzala ahsanal hadits* (Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik) sampai akhir ayat (Q.S. 39 az-Zumar : 23) yang menegaskan bahwa Allah telah menurunkan sebaik-baik cerita.

Menurut Ibnu Abi Hatim, para sahabat berkata lagi : “Ya Rasulallah, bagaimana jika tuan mengingatkan kami?” maka Allah menurunkan ayat ini (Q.S al-Hadid :16) yang mengingatkan banyaknya ayat yang telah diturunkan Allah agar mereka menundukkan diri kepadaNya. Diriwayatkan oleh al-Hakim dan lain-lain, yang bersumber dari Sa'ad bin Abi Waqqash.

Menurut riwayat lain, para sahabat itu berkata :” Ya Rasulallah, bagaimana jika Tuan mengisahkan sesuatu kepada kami?” maka Allah menurunkan ayat ini (Q.S Yusuf : 3) yang menegaskan bahwa di dalam al-Quran sudah terdapat kisah-kisah yang baik sebagai teladan bagi kaum mukminin. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari Ibnu ‘Abbas, dan diriwayatkan pula oleh Ibnu Marduwaih yang bersumber dari Ibnu Mas'ud.⁷¹

⁷¹Qamaruddin Shaleh, HAA. Dahlan, dan M.D. Dahlan, *Asbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*.(Bandung : Diponegoro, 1995), hlm. 276

C. Strategi dakwah Nabi Yusuf AS

Strategi dakwah di awal diartikan sebagai cara atau taktik Nabi Yusuf AS, dalam menyampaikan dakwah. Kajian ini hanya mengkaji al-Qur'an yang berkaitan dengan strategi dakwah, sebagai dasar pemahaman terhadap surah Yusuf yang terdiri dari 111 ayat yang bersifat umum/global, dan tidak mengkaji strategi dakwah Nabi Yusuf AS secara spesifik.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka sesuai dengan apa yang penulis kemukakan di awal, penelitian ini tidak mengkaji keseluruhan ayat dalam surah Yusuf, akan tetapi yang menjadi kajian adalah ayat-ayat yang menurut analisis penulis terkait dengan strategi dakwah Nabi Yusuf dalam menyampaikan dakwah, baik dakwah lisan, tulisan, serta keadaan tingkah laku Nabi Yusuf pada saat menyampaikan dakwah.

Selanjutnya menurut penulis ayat-ayat tersebut terdiri dari 14 ayat yang tidak berurutan. Yaitu : pada ayat, 23, 33, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 50, 59, 60, 62, 70, dan 92. Di lihat pada ayat di atas di temukan ada lima strategi dakwah Nabi Yusuf AS.

1. Strategi dakwah Sentimentil (al-Manhaj al-A'thifi)

Strategi dakwah Sentimentil (al-Manhaj al-A'thifi) adalah dakwah yang dilakukan dengan memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan yang menjadi mitra dakwah baik dengan nasehat mengesankan, memanggil dengan penuh kelembutan, memberi pelayanan yang memuaskan dan sebagainya.

Adapun ayat-ayat yang berkaitan dengan strategi dakwah sentimentil sebagai berikut:

a. Surah Yusuf ayat : 23

Selanjutnya surah Yusuf yang berkaitan dengan strategi dakwah, penulis mulai dengan ayat 23 yang berbunyi :

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ ۖ وَعَلَقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ
هَيْتَ لَكَ ۚ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ

Artinya : dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.⁷²

Adapun kata yang menunjukkan strategi dakwah Sentimentil pada ayat di atas adalah kata (معاذ الله), dalam tafsir al-Maraghi disampaikan arti dari (معاذ الله) adalah aku berlindung kepada Allah.⁷³ Sebagaimana M.Q.Shihab mengutip pernyataan *Thabathaba'i* mengomentari kata (معاذ الله) *ma'adza Allah* dengan berkata bahwa ajakan wanita itu dihadapi oleh Yusuf AS bukan

⁷²Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 351

⁷³Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi Juz 12*, (Semarang : Toha Putra, 2010), hlm. 190

dengan mengancam, tidak juga dengan berkata : “*aku takut kepada suamimu*” atau “*Aku tak ingin mengkhianatinya*” atau “*Aku keturunan para nabi, dan orang baik-baik*” atau “*Kesucian dan kehormatanku menghalangi aku memenuhi ajakanmu*”. Tidak juga dia berkata: “*Aku mengharap ganjaran Allah swt. atau takut siksa-Nya*” dan lain-lain sebagainya. Seandainya hatinya bergantung kepada sesuatu yang merupakan sebab-sebab lahiriah, tentulah itu yang pertama terucapkan olehnya saat dia diajak seperti itu. Karena demikianlah tabiat manusia pada umumnya. Yusuf AS tidak demikian, karena tidak ada sesuatu di dalam hatinya kecuali Tuhannya. Matanya tidak tertuju kepada selain-Nya. Itulah *tauhid* yang murni yang dihasilkan oleh cinta Ilahi sehingga menjadikan ia lupa segala sesuatu bahkan melupakan dirinya sendiri, sampai dia tidak berkata: *Aku berlindung kepada Allah dari rayuanmu* atau makna semacamnya. Tetapi dia hanya berkata: “*ma’adza Allah /perlindungan Allah.*”⁷⁴ Dengan kalimat tersebut Yusuf AS ingin mengatakan kepada lawan bicaranya aku berlindung kepada Allah, dengan mengatakan ini, dan bermaksud menggerakkan perasaan dan bathin.

b. Surat Yusuf ayat 37

Ayat selanjutnya yang berkaitan dengan strategi dakwah Nabi Yusuf, perlu diceritakan dari ayat sebelumnya, bahwa dua orang pemuda masuk ke dalam penjara, keduanya menceritakan mimpi yang mereka alami, maka dalam

⁷⁴M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 414

menjelaskan takwil dari mimpi yang mereka peroleh, Nabi Yusuf dalam dialog tersebut menyampaikan seperti ayat berikut :

قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا
 ذَٰلِكُمْ مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ
 بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿٧٥﴾

Artinya : Yusuf berkata: "tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh tuhanku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada hari kemudian."⁷⁵

Strategi yang tercantum dalam ayat tersebut adalah strategi dakwah sentimental, sebagaimana terdapat dalam potongan arti ayat “*sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah*”.

Potongan ayat tersebut menggambarkan kebiasaan mengungkap yang gaib pada masa itu, khususnya di Mesir, adalah profesi para agamawan, sedang agama dan kepercayaan yang populer dan dianut kerajaan adalah agama yang sesat, mempersekutukan Allah, maka segera Yusuf AS, yang ketika di penjara itu telah menjadi Nabi, berkata kepada kedua orang itu bahwa jangan duga apa yang kusampaikan ini bersumber dari tuhan-tuhan

⁷⁵ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 354

yang kalian percaya. Tidak! Yang demikian itu yakni apa yang kusampaikan itu adalah sebagian dari apa yakni hal yang telah diajarkan kepadaku oleh tuhanku yang maha Esa.⁷⁶

Didalamnya kata (ملة) *millah* biasanya diartikan agama. Hanya saja kata ini berbeda dengan kata (دين) *din/agama* dari sisi bahwa *millah* seringkali disebut dengan nama orang atau kelompok, tidak berdiri sendiri sebagaimana kata *agama* yang dapat diucapkan berdiri sendiri. Di sisi lain, kata *millah* biasanya digunakan untuk menunjukkan sekumpulan ajaran, berbeda dengan kata *agama* yang dapat digunakan untuk menunjukkan kepada satu atau beberapa rincian agama.

Sedangkan kata *dhomir* (هم) *hum/mereka* yang kedua pada penutup ayat ini bertujuan menekankan kemantapan kekufuran mereka terhadap hari kemudian. Seakan-akan hanya mereka orang-orang kafir, selainnya tidak karena kekufuran orang lain dibanding dengan kekufuran mereka tidak berarti.⁷⁷

Dakwah yang tercantum dari ungkapan di atas, diceritakan di ayat tersebut betapa lemah pengetahuan kedua orang tersebut tentang agama, maka pada saat yang bersamaan Nabi Yusuf AS, dengan menghubungkan sebahagian pengetahuan yang ia miliki adalah merupakan anugrah yang

⁷⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 440

⁷⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 441

diajarkan kepadanya oleh Allah swt. dengan demikian segala sesuatu anugrah terhadap penguasaan ilmu, Yusuf menyampaikan kepada kedua penanya itu bahwa semuanya berasal dari Allah.

Ahmad Mustafa al-Maragi mengemukakan bahwa dari ayat tersebut Nabi Yusuf ingin menjelaskan “ apa yang dia sampaikan bukanlah ramalan dan bukan tebakan, hal lain yang semisal yakni, ajaran manusia biasa yang mencampurkan yang hak dengan yang bathil, dan meragukan mana yang benar dan mana yang salah.”⁷⁸

Dalam penyampaian selanjutnya Nabi Yusuf dengan kalimatnya.” Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada hari kemudian”.

Penjelasan Nabi Yusuf berikutnya mengenai kelanjutan dialog dengan kedua orang yang menanyai Yusuf tentang takwil. Setelah Nabi Yusuf menyampaikan pengetahuan yang ia miliki hanya adalah ajaran dari Allah, terlihat strategi Nabi Yusuf dari ungkapan terakhirnya, maka kalimat Nabi Yusuf AS dengan ayat (*sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah*), bahkan mereka tidak percaya kepada hari akhirat. Ia menyampaikan kaum yang tersesat, memberi contoh kaum yang tidak beriman, seperti “ *kan'an*” lanjut al-Maragi, mereka tidak

⁷⁸Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra 2010), hlm.216.

beriman baik kepada Allah dan hari akhirat, maka ditegaskan karena sifat tidak yakin tersebut mereka tergolong orang-orang yang kafir “ingkar”.⁷⁹

C. Surah Yusuf ayat 50

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُّونِي بِهِ^ط فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ أَرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ
فَسَّأَلُهُ مَا بِالْأُنثَىٰ الَّتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾

Artinya: raja berkata: "Bawalah dia kepadaku." Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya tuhanku, maha mengetahui tipu daya mereka."⁸⁰

Sementara strategi yang tercantum dalam ayat di atas termasuk strategi dakwah sentimentil, ini dapat dilihat dari arti potongan ayat “ *Kembalilah kepada tuanmu dan Tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya*”.

Kata (البال) *al-Bal* adalah perkara penting yang harus diselidiki.⁸¹ Maksud ayat, kembalilah kamu kepada tuanmu sebelum aku tampil dan menghadap di hadapannya. Tanyakanlah kepadanya tentang ihwal kaum wanita yang telah melukai tangan-tangan mereka sendiri dulu itu, supaya raja mengetahui hakikat kasus itu. Karena aku tidak ingin datang kepada raja, sedang aku masih tetap sebagai tertuduh tentang suatu masalah, yang

⁷⁹Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi Juz 12, Op.Cit.* hlm. 217

⁸⁰Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 356

⁸¹Ahmad Mustafa AL-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi Juz 12*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2010), hlm. 231

karenanya saya dihukum dalam penjara. Padahal, telah lama aku tinggal dalam penjara tanpa diketahui urusanku sebenarnya, dan tanpa diselidiki kebenaran tuduhan yang dinisbatkan kepadaku.⁸²

Dalam ayat ini raja yang memenjarakan Nabi Yusuf AS, telah mengetahui keberadaan Nabi Yusuf di dalam penjara, yang mungkin telah sampai kabar mengenai mukjizat Nabi Yusuf tentang kemampuan mentabir mimpi.

Pada ayat di atas didapati Yusuf yang lama dipenjara tidak segera keluar dari penjara sebelum diklarifikasi persoalannya. Sehingga, jelaslah kebenaran sikapnya, dan diumumkanlah ketidaksalahannya di hadapan orang-orang yang menyaksikannya dari fitnah-fitnah, desas-desus, dan kezaliman. Sesungguhnya dia telah dipelihara oleh Tuhannya dan dididik-Nya.

Sesungguhnya pendidikan dan adab ini telah tertuang di dalam hatinya yang tenang, percaya, dan tentram. Karena itu, dia bukanlah orang yang tergesa-gesa. Yusuf menolak panggilan raja sehingga sang raja mengklarifikasi urusannya sehingga dia memastikan urusan wanita-wanita yang telah melukai tangan mereka sendiri. Dengan syarat ini, Yusuf hendak mengingatkan tentang peristiwa itu, bagaimana mereka memanipulasi, bagaimana tipu daya sebagian mereka terhadap sebagian yang lain, dan bagaimana tipu daya mereka terhadap Yusuf sesudah itu. Sehingga, kepastian ini dilakukan ketika Yusuf tidak ada disitu agar jelas hakikat yang sebenarnya,

⁸²*Ibid*

tanpa ada campur tangan dan bantahan apapun dari Yusuf. Semua ini dilakukan oleh Yusuf karena dia percaya kepada dirinya, percaya bahwa dia tidak bersalah, dan percaya bahwa kebenaran itu tidak dapat disembunyikan selama-lamanya dan tidak dapat dihinakan selama-lamanya.⁸³

d. Surah Yusuf ayat 59

Pada ayat yang selanjutnya yaitu ayat 59 surah Yusuf, pada ayat ini menceritakan bagaimana strategi Nabi Yusuf dalam mengajak saudaranya untuk taat dan patuh pada Allah dan dirinya, sebagai seorang Nabi dan rasul. Yang berbunyi :

وَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَّازِهِمْ قَالَ أَتْتُونِي بِأَخٍ لَّكُمْ مِّنْ أَبِيكُمْ ؕ أَلَا تَرَوْنَ
أَنِّي أَوْفَى الْكَيْلِ وَأَنَا خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ ﴿٥٩﴾

Artinya: dan tatkala Yusuf menyiapkan untuk mereka bahan makanannya, ia berkata: "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah sebaik-baik Penerima tamu?"⁸⁴

Adapun strategi yang tercantum dalam ayat ini termasuk strategi dakwah sentimental, ini ditunjukkan dengan potongan arti ayat “*tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah Sebaik-baik Penerima tamu?*”.

⁸³ *Ibid. hlm. 266.*

⁸⁴ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 357

Kata (جهاز) *jahaz* adalah barang yang dibutuhkan untuk sesuatu.⁸⁵ Kata (جهز هم) *Jahhazahum* berarti: memuat kendaraan mereka dengan barang-barang.⁸⁶

Kata (المنز لين) *al-munzilina* adalah para penerima tamu.⁸⁷ penjelasan ayat: “dan tatkala Yusuf menyiapkan perlengkapan untuk mereka,” yakni memenuhi takaran mereka dan memuatkan barang bawaannya,” dia berkata, “bawalah kepadaku saudaramu yang seapak denganmu.” Tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan takaran dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?” Yusuf mendorong mereka agar kembali lagi.⁸⁸

Ayat di atas menggambarkan rasa perhatiannya Nabi Yusuf terhadap saudaranya, akan tetapi pada ayat ini, disampaikan bahwa para saudaranya tidak mengingat sama sekali mengenai Nabi Yusuf yang pernah mereka buang ke dalam sumur, sekalipun Nabi Yusuf mengingat betul kejadian yang menyimpannya, akan tetapi Yusuf tidak menaruh dendam kepada mereka, kebaikan sikap Nabi Yusuf dalam ayat ini merupakan strategi dakwah yang pantas diteladani, karena pada ayat ini digambarkan kelembutan dalam mencukupi sukatan (timbangan), dan menerima tamu, sebagai sikap yang ingin mendekatkan diri, agar apa yang disampaikan Nabi Yusuf dapat diikuti oleh saudara-saudaranya.

⁸⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 477

⁸⁶Ahmad Mustafa AL-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi Juz 13*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2010), hlm. 9

⁸⁷*Ibid* hlm. 10

⁸⁸Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2* (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hlm. 866

e. Surah Yusuf ayat 60

Sedangkan ayat ke 60, sekalipun di ayat sebelumnya Nabi Yusuf bernada lembut, akan tetapi pada ayat berikut ada nada ancaman kepada saudaranya, nada ancaman biasa digunakan seorang da'i, sebagai strategi dakwah, bahwa ia telah mendapatkan titik lemah dari orang yang ia ajak tentunya, sebagaimana ayat dibawah ini :

فَإِنْ لَّمْ تَأْتُونِي بِهِ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِنْدِي وَلَا تَقْرَبُونِ ﴿٦٠﴾

Artinya : jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi dari padaku dan jangan kamu mendekatiku".⁸⁹

Dari ayat di atas strategi yang tercantum adalah strategi dakwah sentimentil, ini dapat dilihat dari arti ayat: "*jika kamu tidak membawanya kepadaKu, Maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi dari padaku dan jangan kamu mendekatiku*".

Kata (وَلَا تَقْرَبُونِ) yakni dan kalian tidak akan boleh mendekatiku dengan memasuki negeriku.⁹⁰ Penjelasan ayat: kemudian dia menakut nakuti mereka dengan mengatakan," jika kamu tidak membawanya kepadaku maka kamu tidak

⁸⁹Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 358

⁹⁰Ahmad Mustafa AL-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi Juz 13*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2010), hlm. 13

akan mendapat takaran lagi dariku dan kamu jangan mendekatiku.” Yakni, aku tidak akan memberimu lagi persediaan makanan.⁹¹

Kalimat yang paling menarik dari Nabi Yusuf terhadap saudaranya sekalipun sedikit nada mengancam “ jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak mendapatkan lagi sukatan daripadaku dan jangan mendekatiku. Strategi seperti ini biasa dilakukan orang yang dekat dengan objek yang ia ajak, hal ini seolah seperti contoh “ anakku kerjakan apa yang ayah perintahkan agar kamu diberi hadiah, jika kamu tidak melakukan perintah kamu tidak dapat apa-apa, bahkan ayah akan mengurangi jatah jajanmu”. Kira-kira seperti inilah ajakan Nabi Yusuf kepada sudaranya, karena rasa dekatnya dengan mereka, ia menggunakan kalimat ajakan dengan hadiah di satu sisi, di sisi lain ia berani mengancam saudaranya.

Surah Yusuf ayat 23 tidak bersinggungan dengan surah Yusuf ayat 37 yang berkaitan dengan strategi sentimentil. Sementara ayat 37 berbicara tentang sanggahan Yusuf AS “ telah meninggalkan agama kaum yang tidak beriman kepada Allah”. Tentunya antara ayat 23 dengan ayat 37 tidak saling berkaitan, karena gambaran kisah kejadiannya berbeda.

Sedangkan ayat 23 memiliki munasabah dengan ayat 50, sebab ayat 23 berbicara mengenai Zulaikha yang berusaha memperdaya Nabi Yusuf AS, begitu juga dengan ayat 50, seolah Nabi Yusuf bertujuan mengingatkan tipu muslihat

⁹¹Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2* (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hlm. 866

itu, dengan menggerakkan perasaan dan bathin sang raja “ Yusuf AS, mengingatkan tipu daya yang dilakukan istri raja kepadanya, dengan mengumpulkan wanita-wanita yang telah memotong tangannya, dengan mengakhirinya dengan nasehat mengesankan “ sesungguhnya tuhanku maha mengetahui tipu daya mereka”.

Ayat 59 sampai 60 tidak memiliki munasabah dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan strategi sentimentil sebelumnya, akan tetapi kedua ayat ini 59 dan 60 mempunyai munasabah antara satu sama lain, terutama dalam hal sukatan, pada ayat 59 “ tidaklah kalian melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan” sedangkan ayat berikutnya yaitu ayat 60, Nabi Yusuf AS menegaskan jika kalian tidak patuh (membawa saudara seayah mereka) maka “ kamu tidak mendapatkan sukatan lagi dariku”. Sungguh kalimat yang sinerjis antar ayat 59 dan 60.

2. Strategi dakwah Rasional (Al-Manhaj Al-Aqli)

Strategi dakwah rasional (Al-Manhaj Al-Aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, dengan maksud mendorong mitra dakwah berpikir, merenungkan, mengambil pelajaran, penggunaan hukum logika, dan diskusi.

Sementara ayat-ayat yang berkaitan dengan strategi dakwah rasional sebagai berikut :

a) Surat Yusuf ayat 39

Ayat selanjutnya yang memiliki gambaran strategi Yusuf dalam menyampaikan risalah kenabian, tercantum dalam ayat 39, ayat ini menggambarkan dan menceritakan, sekalipun dalam pengasingan dan kesendirian Nabi Yusuf di penjara tetapi ia tidak lupa menyampaikan ajaran tauhid. Lebih lanjut dapat diperhatikan ayat berikut :

يَصْحَبِي السِّجْنِ ءَأَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمِ اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ



Artinya : Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah yang maha Esa lagi maha Perkasa?⁹²

Adapun strategi yang tercantum dalam ayat ini termasuk dalam strategi dakwah rasional, sebagaimana digambarkan pada arti ayat “ *manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?*”.

Penjelasan ayat: setelah Yusuf AS menjelaskan kepada kedua orang penghuni rumah tahanan itu tentang asal-usulnya serta anugerah Allah SWT kepada dirinya dan keluarganya dan prinsip ajarannya, beliau juga belum menjelaskan tentang apa makna mimpi kedua orang itu. Ini agaknya upaya

⁹²Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 354

beliau untuk mempertahankan rasa ingin tahu mereka. Di sisi lain, beliau bermaksud menanamkan prinsip kepercayaan sebelum sampai kepada satu rincian yang justru berkaitan dengan prinsip itu. Apalagi, seperti penulis kemukakan sebelum ini, bahwa seorang diantara mereka akan dijatuhi hukuman mati. Yusuf AS berharap kiranya yang bersangkutan meninggal dalam keadaan mengesakan Allah SWT.⁹³

Kata (متفرقون) *mutafarriquna*/ berbeda-beda yang menyifati. Kata (أربا) *arbabun*/ tuhan-tuhan dapat mencakup tiga kategori. *Pertama*, perbedaan-bedaan bermacam-macam zatnya, masing-masing menjadi tuhan. Ini berarti tuhan banyak, dan bila demikian tidak ada yang wajar dipertuhan, karena semua tidak berkuasa penuh. Padahal tuhan adalah yang berkuasa penuh. *Kedua*, perbedaan-beda dalam arti mereka banyak tetapi bergantian menjadi tuhan. Ini pun menunjukkan kelemahan, karena Tuhan adalah yang kekal. Dan *ketiga*, perbedaan-beda karena pembagian tugas. Ini pun menunjukkan kelemahan, karena kesepakatan dan kerelaan membagi menunjukkan adanya faktor yang menguasai mereka, padahal seharusnya Tuhan berkuasa penuh.⁹⁴

Kata (خير) *khair*/baik dalam pengertian umum mengandung makna memilih satu dari sekian hal yang memiliki sifat yang sama. Thahir Ibnu Asyur berpendapat bahwa ia juga bisa dipahami dalam arti yang *lebih kuat dan lebih dapat diterima oleh akal*. Sehingga, menurutnya, ayat ini seakan-akan berkata,

⁹³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 444

⁹⁴*Ibid.*, hlm. 445

“dalam pandangan akal, yang mana yang lebih kuat untuk dianut: mempercayai wujud banyak tuhan dan berbeda-beda, atautkah mempercayai Tuhan yang Esa? pertanyaan ini mengajak mitra bicara berpikir agar menjadi jelas baginya kesesatan kepercayaan politeisme/banyak tuhan.

Thabathaba’i mengemukakan bahwa kata (خير) *khoir* terambil dari kata (خار- يخار) *khara-yahkaru* dalam arti “memilih salah satu dari dua hal dimana yang menghadapinya ragu dari segi apa yang harus dia lakukan atau diambilnya.⁹⁵

Dari sini jelaslah bahwa pertanyaan Nabi Yusuf AS tersebut diajukan dalam konteks pembuktian tentang keharusan menyembah Allah SWT jika seandainya terjadi keraguan antara Dia Yang Maha Esa itu dengan selainNya yang dinamai tuhan-tuhan. Bukan dalam arti yang mana lebih baik karena keduanya baik.⁹⁶

Kata (الواحد) *al-wahid* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf *wau ha dan dal* yang mengandung arti *tunggal* atau ketersendirian.⁹⁷

Kata (القهار) *al-qahhar* terambil dari akar kata (قهر) *qahara* yang dari segi bahasa berarti menjinakkan, menundukkan.⁹⁸

Ayat ini menunjukkan ajakan kalimat lembut dengan harapan lawan bicara Nabi Yusuf bersimpati kepadanya, dan mendengarkan apa-apa yang

⁹⁵ *Ibid*

⁹⁶ *Ibid*

⁹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 446

⁹⁸ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.* hlm. 447

disampaikannya yaitu “ *Hai kedua sahabatku*”. Dilanjutkan dengan kalimat bertanya “ *manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah yang Maha Esa lagi perkasa ?*” kalimat dakwah seperti ini, Allah gunakan dalam al-Qur’an dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan memikirkan sesuatu yang pantas dipikirkan, sesuatu yang layak diperbandingkan, sesuatu yang layak dipertanyakan, sekalipun sang penanya sebenarnya telah mengetahui jawaban sesungguhnya tetapi masih digunakan dan diawali dengan pertanyaan. Strategi ini digunakan agar *mad’u* tertarik dengan pembicaraan, atau paling tidak para pendengar merasa bahwa yang akan disampaikan merupakan topik yang cukup menarik.

Dari ayat tersebut ungkapan Nabi Yusuf AS, mengajak “sahabatnya” yang di tahan di dalam penjara untuk membandingkan dan memperkenalkan Allah kepada mereka, yang seolah mengisyaratkan bahwa pada masa itu, manusia atau kaum yang hidup mempunyai banyak sesembahan, sehingga Nabi Yusuf AS, mengajak keduanya untuk mempertimbangkan Tuhan yang lain yang mereka pahami sebelumnya, yaitu digantikan dengan Allah swt yang bersifat “ Esa” dan tidak ada sekutunya, serta merta karena keesaan-Nya, ia layak sebagai zat yang maha perkasa.

b) Surat Yusuf ayat 40

Ayat selanjutnya masih berkaitan dengan ayat 39, yaitu perbincangan diantara Nabi Yusuf AS dengan sahabat satu sel dengannya, di atas dijelaskan bahwa nabi Yusuf mempertimbangkan dan menjelaskan bagi mereka (lawan

bicara) bahwa tuhan itu esa dan inilah tuhan yang terbaik dari tuhan-tuhan yang bermacam-macam.

مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءَ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَءَابَاؤُكُمْ مَا
 أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ ۗ إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۗ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۗ
 ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya : kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."⁹⁹

Sementara strategi yang terdapat dalam ayat ini dikategorikan kepada strategi dakwah rasional, ini ditunjukkan pada potongan arti ayat “*kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) Nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya*”.

Yang dimaksud (أَسْمَاءَ سَمَّيْتُمُوهَا) nama-nama yang kamu menamainya adalah berhala-berhala atau apa saja yang meraka namai tuhan. Apa yang mereka namai tuhan itu sebenarnya hanya nama-nama yang mereka berikan tanpa satu hakikat pun.¹⁰⁰ Kata (سُلْطَانٍ) hujjah/kekuasaan dipahami dalam arti kekuatan yang dapat menjadikan lawan tidak dapat mengelak atau

⁹⁹Ibid

¹⁰⁰Ibid hlm. 448

menerimanya.¹⁰¹ Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir sulthan artinya hujjah dan dalil.¹⁰²

Maka pada ayat ke 40 juga merupakan ajakan untuk meng-esakan tuhan (Allah SWT) akan tetapi pada ayat tersebut strategi yang Nabi Yusuf gunakan yaitu dengan memberi pertimbangan bahwa nama tuhan-tuhan yang bermacam-macam yang menunjukkan bahwa setiap nama memiliki bentuk yang berbeda dengan yang lainnya (zat yang lain) atau dengan maksud bahwa tidak ada nama yang bermacam-macam selain Allah yang berhak menyebutkan nama baginya.

Selain Allah adalah nama-nama dari barang-barang yang dibuat-buat oleh kamu sendiri dan bapak-bapakmu sebelum kamu, lalu barang-barang itu kamu beri sifat-sifat ketuhanan dengan perbuatan-perbuatannya. Padahal barang-barang itu bukanlah Tuhan yang menciptakan dan memberi rezeki, tidak pula memberi bahaya dan manfaat. Allah tak pernah menurunkan hujjah atau bukti kepada utusan-Nya, bahwa barang-barang itu disebut tuhan.¹⁰³

Hukum yang hak mengenai ketuhanan, dan ibadah hanyalah kepunyaan Allah semata. Allah telah memerintahkan agar kalian tidak menyembah selain Dia dan tidak menyeru kepada selain-Nya.

¹⁰¹*Ibid*

¹⁰²Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2* (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hlm. 856

¹⁰³Ahmad Mustafa AL-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi Juz 12*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2010), hlm. 220

Sesungguhnya beribadah khusus kepada Allah itu adalah agama yang hak, yang tidak ada kebengkokan padanya, dan diserukan oleh semua rasul bahkan ditunjukkan oleh dalil-dalil akal atau naql.

Bahwa itulah agama yang hak, yang tidak ada kebengkokan padanya, tidak seperti yang mereka anut hanya karena mengikuti jejak bapak-bapak mereka yang menyembah berhala. Yakni, jejak orang yang percaya adanya tuhan-tuhan yang bermacam-macam.¹⁰⁴

Setelah Yusuf AS. Menjelaskan kepada kedua orang penghuni rumah tahanan itu tentang asal usulnya serta anugerah Allah swt kepada dirinya dan keluarganya dan prinsip ajarannya, beliau belum juga menjelaskan tentang apa makna mimpi kedua orang itu. Ini agaknya upaya beliau untuk mempertahankan rasa ingin tahu mereka. Disisi lain, beliau bermaksud menanamkan prinsip kepercayaan sebelum sampai kepada satu rincian yang justru berkaitan dengan prinsip itu. Apalagi, seperti penulis kemukakan sebelum ini, bahwa salah seorang di antara mereka akan dijatuhi hukuman mati. Yusuf as berharap kiranya yang bersangkutan meninggal dalam keadaan mengesakan Allah swt.¹⁰⁵

Keberadaan mereka yang “*tidak mengetahui*” itu tidak menjadikan mereka berada pada agama yang lurus. Maka, orang yang tidak mengerti sesuatu maka tidak dapat berakidah dengannya dan tidak dapat

¹⁰⁴ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Ibid* hlm.222.

¹⁰⁵ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm.444.

merealisasikannya. Karena itu, apabila ada orang-orang yang tidak mengerti hakikat agama ini, maka secara rasional dan faktual tidak mungkin mereka dapat diidentifikasi sebagai orang yang berpegang pada agama ini. Dan, kejahilan mereka tidak dapat dijadikan alasan untuk mentolerir mereka mendapatkan identitas Islam. Hal ini disebabkan sejak semua kejahilan ini sudah menjadi penghalang bagi identitas tersebut. Maka, i'tikad tentang sesuatu merupakan cabang (pengembangan) dari adanya ilmu (pengertian) tentang sesuatu itu. Inilah logika akal dan kenyataan, bahkan logika yang sangat jelas dan terang.¹⁰⁶

c) Surah Yusuf ayat 62

Ayat selanjutnya adalah ayat 62 yang menjelaskan strategi Yusuf dalam keinginannya agar saudaranya datang kembali dan berkumpul bersamanya, yang mungkin salah satu tujuannya agar Yusuf dapat melindungi keluarganya, baik secara fisik maupun rohaninya. Sebagaimana ayat berikut:

وَقَالَ لِفَتْيَانِهِ اجْعَلُوا بَضْعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا أُنْقَلَبُوا

إِلَىٰ أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Yusuf berkata kepada bujang-bujangnya: "Masukkanlah barang-barang penakar kepunyaan mereka ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi".¹⁰⁷

¹⁰⁶Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2003), hlm. 259.

¹⁰⁷Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 358

Strategi yang terdapat dalam ayat ini dikategorikan kepada strategi dakwah rasional, ini ditunjukkan pada arti ayat “*Masukkanlah barang-barang penukar kepunyaan mereka ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, Mudah-mudahan mereka kembali lagi*”.

Kata (لَفْتِيَا نِه) : budak-budaknya yang menimbang barang.¹⁰⁸ Kata (بِضَا عْتِهْم) : barang-barang yang mereka tukarkan dengan makanan, berupa terompah dan kulit.¹⁰⁹

Kata (الْبِضَاعَةُ) : harta yang digunakan untuk berdagang.¹¹⁰ Kata (الرَّحَالُ) : bentuk jamak dari *rahlun* (رَحْلٌ) yaitu apa yang diletakkan di atas punggung binatang, sedang di atasnya terdapat perbekalan si pengendara dan lain sebagainya.¹¹¹ Kata (انْقَلَبُوا) : mereka kembali.¹¹²

Penjelasan ayat: setelah Yusuf AS menyampaikan pesannya kepada saudara-saudaranya dengan harapan mereka akan datang membawa saudara kandungnya, maka guna lebih meyakinkan mereka tentang kebaikan hatinya, dia berkata kepada pembantu-pembantunya, “*masukkanlah kembali barang-barang mereka, yakni barang-barang yang mereka barter/jadikan alat tukar dengan makanan yang mereka terima kedalam karung-karung mereka. Supaya*

¹⁰⁸ Ahmad Mustafa AL-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi Juz 13*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2010), hlm. 10

¹⁰⁹ *Ibid*

¹¹⁰ *Ibid*

¹¹¹ *Ibid*

¹¹² *Ibid*

mereka mengetahuinya bahwa itu barang mereka yang sengaja diberikan lagi sebagai hadiah, atau yang lupa mereka serahkan apabila mereka telah kembali kepada keluarga mereka dan bertemu dengan ayah mereka, mudah-mudahan dengan pengembalian barang itu mereka semakin yakin akan kebaikan kita, atau menduga terjadi kesalahan sehingga mereka kembali lagi untuk mendapat jatah makanan atau untuk mengembalikan pembayaran mereka yang mereka temukan dalam karung-karung itu.¹¹³

Sikap yang ditunjukkan Nabi Yusuf kepada saudara-saudaranya Yusuf kepada bujang-bujangnya “masukkanlah barang-barang dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi”. Tujuan dari siasat yang direncanakan Nabi Yusuf bukan sekedar siasat yang biasa saja tanpa perencanaan, tentu tidak nabi Yusuf bukan berbuat tanpa petunjuk, kematangan rencana yang dibuat terlihat bukan sembarang rencana yaitu lewat tujuan akhir dari siasat yaitu “ mudah-mudahan mereka kembali lagi”. Keinginan Nabi Yusuf untuk dekat dengan keluarganya karena Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.¹¹⁴

¹¹³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 478

¹¹⁴Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 951

Pesan yang disampaikan nabi Yusuf AS mengajak memikirkan mengenai tuhan yang berbeda-beda yang mereka sembah, ataukah Allah yang maha Esa lagi maha perkasa? Sementara keterkaitan dengan ayat 40, setelah nabi Yusuf as memberikan perbandingan akan tuhan yang berbeda dan bermacam-macam itu, di ayat 40 merupakan lanjutan agar tidak menyembah selain Dia, komunikasi yang runtut di awal dibahas secara umum, sehingga menarik kesimpulan dengan ajakan untuk menyembah tuhan yang esa, dan inilah agama yang lurus yang kebanyakan orang tidak mengetahui.

Ayat 62 tidak ada munasabah dengan ayat 39 dan 40, ayat 62 berkisah mengenai taktik Nabi Yusuf AS agar saudara-saudaranya kembali, setelah mengetahui bejana/piala ada bersama mereka.

3. Strategi dakwah Tilawah

Strategi dakwah Tilawah adalah strategi dengan meminta mitra dakwah mendengarkan penjelasan pendakwah, atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah.

Adapun ayat-ayat yang berkaitan dengan strategi dakwah tilawah sebagai berikut :

a. Surah Yusuf ayat 41

يَصْنَعِي السِّجْنَ أَمَّا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا وَأَمَّا الْآخَرُ
فَيُصَلِّبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ ۚ قُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ



Artinya : Hai kedua penghuni penjara: "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar; adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."¹¹⁵

Sementara strategi yang tercantum dalam ayat ini tergolong dalam strategi dakwah tilawah, dapat dilihat pada potongan arti ayat “Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar; Adapun yang seorang lagi Maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)”.

Az-Zamakhshari menggaris bawahi bentuk tunggal paada Kata (الامر) : perkara. Menurutnya, ada dua hal yang berbeda yang mereka tanyakan, sedang ayat ini hanya menyatakan satu, sebagaimana dipahami dari bentuk tunggal

¹¹⁵Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 354

itu.¹¹⁶ kata (الاستفتا) menurut bahasa berarti pertanyaan tentang sesuatu yang *musykil* dan belum diketahui.¹¹⁷

Penjelasan ayat: Yusuf tidak menjelaskan siapa yang mendapatkan berita gembira itu dan siapa yang akan mengalami nasib buruk itu, sebagai sikap lemah lembut dan untuk menjauhi kesalahan di dalam menghadapi keburukan dan kesedihan.¹¹⁸

Ayat di atas menggambarkan betapa Allah SWT memberikan mukjizat kepada Nabi Yusuf setelah ayat sebelumnya menyatakan bahwa Nabi Yusuf memperkenalkan Allah yang maha Esa kepada kedua penghuni penjara, selanjutnya Nabi Yusuf menyampaikan takwil mimpi yang mereka tanyakan dengan tegas “Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar, adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya”.

Yusuf berkata kepada keduanya, “Hai kedua temanku dalam penjara, adapun salah seorang diantara kamu berdua, maka dia akan memberi minum kepada tuannya berupa khamar.” Yusuf menggembirakan dengan menakbirkan mimpi keduanya setelah Yusuf merasa puas karena telah menyampaikan dakwah ketauhidan serta menyajikannya selaras dengan kepentingannya terhadap pentakbiran. Maka Yusuf berkata, adapun salah seorang diantara kamu

¹¹⁶. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 450

¹¹⁷Ahmad Mustafa AL-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi Juz 12*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2010), hlm. 223

¹¹⁸Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid 12*, (Jakarta : Gema Insani. 2003), hlm. 260

berdua, maka dia akan kembali bekerja menyajikan khamar kepada raja. “Adapun yang seorang lagi, maka dia akan disalib kemudian burung memakan sebagian kepalanya.” Raja akan menyalibnya, burung mendatangnya, lalu memakan daging kepalanya. Demikianlah, Yusuf tidak menentukan secara tegas siapa yang mendapat takbir itu agar dia tidak bersedih. Oleh karena itu, Yusuf menyamarkannya melalui kata, “adapun yang lain.” Yang dimaksud ialah orang yang bermimpi membawa roti di atas kepalanya.

Ats-Tsauri meriwayatkan dari Ibrahim bin Abdullah, dia berkata, bahwa setelah keduanya menyampaikan ungkapan keduanya lalu Yusuf menyampaikan takbirnya, maka kedua berkata, “sebenarnya kami tidak bermimpi apapun.” Maka Yusuf berkata, “telah diputuskan perkara yang ditanyakan oleh kamu berdua.” Demikian pula hal senada diriwayatkan dari Ibnu Mas’ud. Demikian pula menurut penafsiran mujahid dan yang lainnya. Ringkasnya bahwa barangsiapa yang bermimpi kebatilan kemudian ditakwilkannya, maka tetaplah baginya takbir itu.¹¹⁹

Imam Ahmad meriwayatkan dari Muawiyah bin Haidah, dari Nabi saw.

الرؤيا على رجل طائر ما لم تعبر فاذا عبرت وقعت (رواه احمد)

Artinya : mimpi bagi seseorang merupakan ramalan selama ia belum ditabir.
Bila ditabir, maka menjadikan kenyataan.

¹¹⁹Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2* (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hlm. 858

Perbincangan mengenai kedua sahabat satu penjara dengan Yusuf AS, berakhir begitu saja, dengan pesan terakhir bahwa “kalau berjumpa dengan raja (tuanmu) sampaikan keadaanmu kata Nabi Yusuf akan tetapi, sahabat satu penjara lupa dan dipengaruhi syaitan”.

Ayat 41 berkaitan dengan strategi tilawah yang tentunya merupakan topik berbeda dari ayat sebelumnya, ayat 39 dan 40, pada ayat 41 Nabi Yusuf AS menceritakan mengenai kedua sahabatnya dan menggambarkan keajaiban dengan gambar, berupa nasib yang akan menimpa keduanya. Salah satu dari mereka bernasib baik, dan seorang lagi bernasib buruk.

4. Strategi dakwah Tazkiyah

Strategi dakwah Tazkiyah menggunakan aspek kejiwaan dan salah satu misi dakwah menyucikan jiwa yang kotor, strategi ini memiliki sasaran jiwa-jiwa yang kotor itu, selanjutnya dibersihkan, tanda-tanda dari kekotoran jiwa adalah keimanan yang tidak istiqomah, akhlak tercela seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.

Adapun ayat yang berkaitan dengan strategi tazkiyah sebagai berikut:

a. Surat Yusuf ayat : 33

Ayat selanjutnya yang berkaitan dengan strategi dakwah Nabi Yusuf AS, dalam al-Qur'an yaitu pada ayat ke 33 yang berbunyi :

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ^ص وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي
 كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."¹²⁰

Adapun strategi yang terdapat pada ayat ini termasuk kepada strategi dakwah tazkiyah, ini ditunjukkan dengan potongan arti ayat “ *Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku*”.

Kata (اصب) dari kata (صاب) yaitu cenderung kepada sesuatu yang dicintai.¹²¹

Penjelasan ayat : Yusuf berkata “ Ya Tuhanku, engkau maha tahu tentang rahasia dan keluhan. Engkau maha kuasa menghilangkan cobaan itu. Sesungguhnya penjara yang diancamkan dan tinggal di lingkungan orang kesakitan dengan penghidupan yang sengsara dan kenestapaan, lebih aku sukai dari pada menuruti ajakan para wanita untuk bersenang-senang dalam kemewahan istana, dan sibuk dengan cinta mereka yang mengakibatkan

¹²⁰Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 353

¹²¹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 435

kecintaan terhadapMu lalai, bahkan sibuk dengan pendekatan kepada mereka hingga lalai dari kedekatan di sisiMu.¹²²

Dalam ayat ini merupakan strategi dakwah yang sangat sistematis sebab tanpa kesiapan menghadapi rintangan dan tantangan, bagaimana seorang *da'i* dapat mempersiapkan diri dari pengaruh dari luar, bukankah telah jelas diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW, bersabda sebagai berikut :

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا يزيد أخبرني شعبة عن قيس بن مسلم عن طارق بن شهاب قال: خطب مروان قبل الصلاة في يوم العيد فقام رجل فقال: إنما كانت الصلاة قبل الخطبة فقال: ترك ذلك يا أبا فلان, فقام أبو سعيد الخدري فقال: أما هذا فقد قضى ما عليه, سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: "من رأى منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه, فإن لم يستطع فبقلمه وذلك أضعف الإيمان".

Artinya : menceritakan kepada kami Abdullah, menceritakan kepadaku Abi sana Yazid menceritakan kepadaku Syu'bah dari Qois bin Muslim dari Thariq bin Shihab berkata ia: berkhotbah Marwan sebelum shalat pada hari raya 'id maka berdiri seprang laki-laki maka berkata ia sesungguhnya ada shalat sebelum khutbah maka berkata ia tinggalkan yang demikian ya ayah si pulan, maka berdiri Abu Said al-Khudri maka berkata ia, adapun yang ini maka sungguh telah berlalu atasnya, aku mendengar rasulullah SAW bersabda beliau” siapa yang melihat kemungkaran maka cegahlah dengan tangannya, maka jika tidak sanggup ia maka dengan lidahnya, maka

¹²²Ahmad Mustafa AL-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi Juz 12*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2010), hlm. 210

jika tidak sanggup maka dengan hatinya, dan yang demikian itu lemah iman”.¹²³

Memahami tafsir yang terkandung dari pernyataan Nabi Yusuf AS apakah itu sesuatu hal yang di anggap do'a, atau pengaduan, dari sudut strategi dakwah tentunya memilih dibelenggu dari pada berbuat maksiat, termasuk sebagai sikap istiqomah, karena keyakinan akan kekuasaan Allah swt.

“Yusuf masuk penjara bukanlah karena mencuri atau membunuh, tetapi karena desakan istri pembesar yang memelihara dirinya dan karena do'anya sendiri kepada Allah karena tidak tahan dia di tengah-tengah masyarakat yang selalu menggodanya. Sungguhpun begitu di dalam bui dia tetap ditempatkan bersama orang-orang bui lainnya, yang pada umumnya terdiri dari kaum perampok dan pembunuh, penjahat-penjahat besar yang kasar dan tak berbudi. Disebabkan pergaulan dengan mereka itu, makin kuatlah imannya, makin tabah hati dan jiwanya, makin banyak rahasia masyarakat dapat diketahuinya, makin besar keagungan Ilahi dapat dirasakannya. Selama tinggal di dalam bui itu, waktunya selalu dipergunakan untuk merawat orang-orang yang sakit lemah, memberi nasehat kepada yang bersalah dan berdosa, menganjurkan berbagai ilmu dan hikmat yang suci kepada penjahat-penjahat itu, lalu pada suatu hari datanglah kepadanya wahyu yang pertama , menyatakan dia diangkat Allah menjadi Nabi dan rasul-Nya.”¹²⁴

b. Surah Yusuf ayat 38

Pada ayat selanjutnya strategi dakwah yang digunakan oleh Nabi Yusuf AS ia mengakui adanya nabi-nabi sebelumnya, yang merupakan orang-orang yang mengikuti “millah” yang suci yaitu dinul Islam adapun ayatnya sebagai berikut :

¹²³Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal Juz 3*, (Beirut Libanon : Darul Kitabul Ilmiah, 1993), hlm, 25.

¹²⁴Bey Arifin, *Rangkaian Cerita Dalam al-Qur'an*, (Bandung : PT Ma'arif), hlm, 129.

وَأَتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۚ مَا كَانَ لَنَا أَنْ
 نُشْرِكَ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ذَلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ
 أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : dan aku pengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub. Tiadalah patut bagi kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya).¹²⁵

Sementara itu strategi yang terdapat pada ayat ini adalah strategi dakwah tazkiyah, dapat dilihat dari arti potongan ayat “*dan aku pengikut agama bapak-bapakku Yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub. Tiadalah patut bagi Kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah*”.

Kata (ما كان) yang secara harfiah berarti tidak pernah ada dan sering kali juga diterjemahkan dengan tidak sepatutnya.¹²⁶

Pengenalan ini ia tujukan untuk menyatakan kebenaran dirinya, sebagai pengikut ajaran Tuhan, dan ajaran-ajaran yang pernah di wahyukan kepada kakek-kakeknya, yaitu, Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, berkaitan dengan dakwah seperti ini, adalah strategi dakwah dalam mengajak dengan contoh atau teladan yang layak diteladani. Baik ajaran yang dibawa, maupun tingkah dan gerak geriknya dalam kehidupan. Selain itu “pernyataan Yusuf seperti itu

¹²⁵Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 354

¹²⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 442

merupakan pengembiraan (targib) bagi kedua sahabatnya untuk beriman dan menganut tauhid, disamping keduanya berusaha agar mengingkari kemusyrikan dan kesesatan yang mereka anut selama ini”.¹²⁷

Sedikitnya ada tiga hal yang menjadi bahan dakwah dari ungkapan yang disampaikan ayat ini, antara lain :

1. Tidak patut bagi para Nabi mempersekutukan Allah
2. Tidak mempersekutukan Allah merupakan karunia (hal ini semacam petunjuk iman bagi setiap manusia)
3. Tidak mempersekutukan Allah merupakan karunia, tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri.

Dari pemahaman terhadap ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dakwah yang disampaikan Nabi Yusuf AS. Berakar pada tauhid kepada Allah, tidak mempersekutukannya, serta mensyukuri setiap nikmat atau karunia yang Allah berikan, dan dibarengi dengan contoh siapa-siapa saja yang menjadi panutan dalam hal ini, yaitu, Nabi Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub.

Tujuan akhir dari strategi yang dilancarkan Nabi Yusuf dalam mempersatukan kembali saudaranya yang telah lama hilang, terlihat pada ayat berikut:

¹²⁷Ahmad Mustafa al-Maragi, hlm. 217.

قَالَ لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ



Artinya : Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, Mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah maha penyayang diantara para penyayang".¹²⁸

Adapun strategi yang tercantum dalam ayat ini adalah strategi dakwah tazkiyah, dapat dilihat pada arti potongan ayat “ *Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, Mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu)*”.

Kata (تثريب) terambil dari kata (ثرب) yang berarti mengecam berulang-ulang kali sambil menyebut-nyebut kesalahan dan keburukan.¹²⁹

Penjelasan ayat : tidak ada cercaan, tidak ada kecaman, amarah dan ejekan dariku terhadap kamu pada hari dan saat ini, apalagi hari-hari mendatang. Mudah-mudahan Allah mengampuni dosa-dosa kamu, dan sungguh wajar dia mengampuninya karean Dia adalah maha penyayang di antara para penyayang bagi seluruh makhluk, khususnya bagi yang bertaubat dan menyadari kesalahannya.¹³⁰

“Pada hari ini tidak ada cercaan terhadapmu, mudah-mudahan Allah mengampuni, dan dia adalah maha penyayang diantara para penyayang”. Ayat di atas menunjukkan bahwa betapa bahagianya Nabi Yusuf AS, dan

¹²⁸Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 363

¹²⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 505

¹³⁰*Ibid*

menyampaikan kebersamaan menghasilkan tidak ada cercaan, sikap tidak saling mencerca mendapat kepastian keampunan Allah yang mampu mengampuni saudara-saudaranya yang pernah berniat dan berusaha mencelakainya. Keampunan akan kesalahan dengan bertaubat kepadanya (Allah), sedangkan hubungan sesama manusia dengan saling bermaaf-maafan.

Ayat 33 dan 38 dari surah Yusuf, yang tergolong strategi tazkiyah tidak ada munasabah antara keduanya, bahkan topik yang dibahas sangat berbeda, surah Yusuf ayat 92 justru memiliki kaitan dengan kedua ayat tersebut baik ayat 33 dan 38, setelah lulus cobaan dan rintangan dengan dijebloskan ke penjara, maka ayat 92 berbicara tentang betapa maha pengampunnya Allah dan maha penyayang, sebagaimana Allah sayang kepada para Nabi yaitu bapak-bapaknya Ibrahim, ishaq serta Ya'qub, demikian juga dengan yang dirasakan Nabi Yusuf AS, setelah melewati cobaan demi cobaan, pada proses tazkiyah (penyucian jiwa) sebelumnya.

5. Strategi dakwah Ta'lim

Strategi dakwah ta'lim adalah strategi dakwah yang dilakukan secara mendalam, dilakukan dengan formal dan sistematis, strategi ini dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan bertahap, serta memilikin tujuan dan target tertentu.

Adapun ayat yang berkaitan dengan strategi dakwah ta'lim adalah sebagai berikut :

a. Surah Yusuf ayat 42

Selanjutnya setelah Yusuf AS menyampaikan takbir mimpi dari kedua sahabatnya, maka selanjutnya Yusuf AS mengatakan, sebagaimana ayat di bawah ini:

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ فَأَنَسَهُ
 الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ ۖ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya : dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat diantara mereka berdua: "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu." Maka Syaitan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya.¹³¹

Sementara pada ayat yang ini strategi yang terdapat di dalamnya adalah strategi dakwah ta'lim, ini ditunjukkan pada potongan arti ayat "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu".

Terangkanlah keadaanku, posisiku, dan hakikatku kepada tuanmu dan penguasamu yang kamu patuhi undang-undangnya dan kamu taati hukum dan keputusannya.¹³²

Pada kisah selanjutnya, si pelayan minuman ini ternyata dibebaskan dan kembali bekerja sebagai pelayan minuman raja. Akan tetapi, ia ternyata lupa akan Yusuf yang masih dalam penjara. Hal ini menunjukkan tidak

¹³¹Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 355

¹³²Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid 12*, (Jakarta : Gema Insani. 2003), hlm. 260

murninya persahabatan si pelayan minuman raja itu dengan Yusuf. Namun, ketika para pembesar negeri Mesir kala itu merasa kesulitan mena'birkan mimpi sang raja, si pelayan itu segera ingat kembali dengan Yusuf yang pandai dalam persoalan ta'bir mimpi. Karena itu, dirinya segera menceritakan keberadaan Yusuf kepada sang raja. Ia berkata kepada sang raja “aku akan memberitakan kepadamu tentang orang yang pandai mena'birkan mimpi itu”.¹³³

“Terangkanlah keadaanmu kepada tuanmu”. Hal ini bermakna bahwa apa-apa yang pernah Yusuf AS sampaikan tentang dakwah, baik berupa ketauhidan, tentang ta'wil mimpinya maupun kelemahan manusia saat itu memahami agama yang baik.

Hal ini bertujuan agar dakwah sebagai kewajiban yang berkelanjutan serta harus di terapkan dalam kehidupan nyata, hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surah Luqman ayat 17 sebagai berikut :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹³⁴

¹³³Sulaiman ath-Tharawanah, *Rahasia Pilihan Kita Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta : Qisthi Press, 2004), hlm. 332

¹³⁴Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.655

Demikian halnya strategi Nabi Yusuf dalam menyampaikan dakwah, Nabi Yusuf bermaksud agar apa yang pernah ia sampaikan tidak sia-sia, maka hal ini menjadi perkataannya bagi sahabatnya untuk menyampaikan dakwah, atau keadaan mukjizat kenabian yang dimiliki Nabi Yusuf AS, berupa kepandaian mentabir mimpi yang dialami, akan tetapi malang nasib syaitan mempengaruhi hati orang yang menjadi tempat titipan pesannya. Nabi Yusuf AS, sehingga ia lupa dan tidak pernah menyampaikan pesan yang disampaikan oleh Yusuf AS. Maka tinggallah Yusuf dalam penjara dalam beberapa tahun lamanya, dalam keadaan dilupakan dan teraniaya.

b. Surah Yusuf ayat 70

Demikian juga dengan ayat 70 termasuk dalam strategi dakwah ta'lim dijelaskan sebagai berikut :

فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَّازِهِمْ جَعَلَ السَّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذَّنَ
 مُؤَدِّنٌ أَيَّتُهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ

Artinya : Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya. kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan: "Hai kafilah, Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri".¹³⁵

Sementara itu strategi yang tercantum dalam ayat ini yaitu strategi dakwah Ta'lim, ini dapat dilihat dari potongan arti ayat “ Yusuf memasukkan

¹³⁵Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 360

piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya. kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan: "Hai kafilah, Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri".

Kata (السقاية) : tempat minum. Tempat ini biasa digunakan untuk memberikan makanan kepada orang-orang.¹³⁶Kata (اذن مؤذن) : seorang penyeru berseru, berasal dari kata (التأذين) yaitu berulang-ulang mengumumkan sesuatu yang ditangkap oleh telinga.¹³⁷

Kata (العير) pada mulanya berarti unta atau keledai liar. Lalu maknanya berkembang sehingga mencakup juga pengendara dan barang yang dipikul oleh kedua binatang itu.¹³⁸

Kata (سارقون) adalah bentuk jamak dari (سارق) yakni pencuri atau yang mengambil sesuatu yang bukan haknya secara sembunyi-sembunyi.¹³⁹

Dari penjelasan ayat ternyata apa yang diinginkan oleh Nabi Yusuf AS, yang membuat saudaranya di tahan, ternyata disangkakan pencuri. Tujuan akhir dari kisah yang disampaikan al-Qur'an, bahwa telah ada alasan bagi Yusuf dan keluarga bersatu kembali. Dalam hal ini telah banyak dijumpai dalam tulisan-tulisan para ahli bahwa peran keluarga sangat berarti dalam menggapai peran serta sukses kehidupan dunia dan akhirat. Ayat ke 70 juga

¹³⁶Ahmad Mustafa AL-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi Juz 13*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2010), hlm. 24

¹³⁷*Ibid*

¹³⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 488

¹³⁹M. Quraish Shihab, *Op.Cit.* hlm. 487

merupakan kelanjutan dari strategi agar keluarganya bisa mengingat dan kembali kepadanya, agar dapat mengajak dan membimbing keluarganya agar terhindar dari hiruk-pikuk godaan duniawi, dan terhindar dari neraka tentunya, serta keinginan menjalin hubungan sialturrahmi diantara mereka.

Dalam ayat 42 setelah diceritakan sebelumnya bahwa Yusuf AS mentakwil mimpi kedua sahabatnya dipenjara, Yusuf as berpesan kepada orang yang diyakininya selamat agar menerangkan keadaannya kepada penguasa, hal ini bertujuan agar mereka memahami bagaimana Nabi Yusuf AS hidup di penjara dan ia ingin mengakhirinya, sedangkan pada ayat 70, Nabi Yusuf AS memasukkan piala (tempat minum) kedalam karung saudaranya , dengan tujuan agar saat pemeriksaan hal ini ditemukan, dan pada tujuan akhirnya nabi Yusuf as dapat berkumpul kembali dengan saudara yang ia cintai dan ayah yang sakit-sakitan selama ini karena kehilangan dengan anak yang sangat ia sayangi dan cintai, pada siasat yang diterapkan pada ayat 42 ternyata tujuan akhirnya tidak berhasil, sedangkan pada ayat 70 siasat yang diberlakukan berhasil dengan target yang ia rencanakan sebelumnya.

D. Analisis Hasil Penelitian

Surah Yusuf banyak memberikan hikmah maupun iktibar bagi para *da'i* khususnya dalam berdakwah, dan umumnya bagi seluruh manusia dalam menjalankan syari'at Allah SWT adalah sebagai berikut :

Pertama, pelajaran tentang pentingnya menghadirkan kesabaran dalam menghadapi makar musuh. Di jalan dakwah ini, seorang aktivis harus memiliki kesiapan mental untuk menghadapi makar para pendengki dan musuh dakwah. Karena makar itu adakalanya mencoreng kehormatan dan menjadikan mereka terhina. Namun yakinilah, selama mereka ikhlash dalam melangkah, Allah SWT akan senantiasa membimbing dan menolongnya. Apalagi cobaan itu hanyalah untuk sementara waktu saja sifatnya.

Kisah dalam surah Yusuf mengajarkan bahwa harus ada kesabaran di atas kesabaran dalam menghadapi ujian dan cobaan. Yusuf setelah dimasukkan ke dalam sumur dan dipungut oleh kafilah dagang, dijadikan budak belian yang begitu terhina.

Sesungguhnya kesabaran itu akan menggiring kita pada kebangkitan. Makar para pendengki kadang menjadi kesempatan bagi para *da'i* untuk mengkonsolidasikan kekuatan. Ia menjadi wahana *tarbiyah rabbaniyyah* dalam rangka mematangkan kesiapannya mengarungi medan yang lebih luas.

Kedua, pelajaran tentang kesadaran akan keniscayaan ujian yang akan datang silih berganti. Karena ujian adalah sunnatullah yang pasti berlaku dan tidak mungkin dihindari. Di jalan dakwah ini para *da'i* pasti mengalami ujian berupa hambatan, rintangan, dan godaan. Semuanya akan datang berturut-turut

silih berganti. Yusufpun mengalami hal itu. Setelah sejenak bernafas lega dapat tinggal di istana, datanglah godaan menghampirinya: godaan wanita!

“Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: ‘Marilah ke sini.’ Yusuf berkata: ‘Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik.’ Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung. Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba kami yang terpilih.” (QS. Yusuf, 12: 23 – 24)

Namun dengan bekal keimanan, Yusuf mampu menghindarkan dirinya dari perbuatan tercela itu. Ayat ini tidaklah menunjukkan bahwa Yusuf. punya keinginan yang buruk terhadap wanita itu (Zulaikha), akan tetapi godaan itu demikian besarnya sehingga andaikata dia tidak dikuatkan dengan keimanan kepada Allah SWT tentu dia jatuh ke dalam kemaksiatan.

Potongan ayat ini menamkan pelajaran yang berharga kepada para pengemban dakwah, bahwa mereka harus selalu waspada pada setiap godaan dunia. Mereka harus selalu memperkuat sikap *ihsan*. Jangan sampai mengalami disorientasi dalam kehidupan. Dengan demikian mereka perlu melakukan *tazkiyatu nafs* secara berkesinambungan agar tidak mudah tergoda dunia.

Ketiga, pelajaran tentang dakwah yang tidak kenal henti. Dalam situasi sesulit apa pun, dan kondisi yang sempit, dakwah tetap harus

dikobarkan. Bersama Yusuf masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda. Keduanya meminta kepada Yusuf untuk mentakwilkan mimpi mereka, “Sesungguhnya aku bermimpi memeras anggur.” dan yang lainnya berkata: “Sesungguhnya aku bermimpi membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung.” Dua orang pemuda itu adalah pelayan-pelayan raja; seorang pelayan yang mengurus minuman raja dan yang seorang lagi tukang buat roti.

Perhatikanlah bagaimana Yusuf memanfaatkan kesempatan itu untuk menyampaikan dakwahnya :

“Yusuf berkata: ‘Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada hari kemudian.

Dan aku pengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya’qub. Tiadalah patut bagi kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya).

Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa Apa yang kamu sembah selain Dia hanyalah nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Yusuf, 12: 37- 40).

Ayat ini menggambarkan kepiawaian Yusuf dalam berkomunikasi. Mula-mula Yusuf menenangkan mereka dengan mengatakan bahwa dia akan

mentakwilkan mimpi mereka. Karena Tuhannya telah mengajarnya ilmu. Namun dengan kepiawaiannya Yusuf mulai menggiring pembicaraan untuk mengenalkan ajaran tauhid yang diyakininya. Setelah seruannya selesai, barulah ia menjelaskan takwil mimpi yang diminta kedua temannya itu.

Kisah Yusuf di atas mengajarkan kepada para *da'i*, bahwa dalam kondisi apa pun dakwah harus tetap dijalankan. Tak kenal henti. Ayat-ayat di atas mengisyaratkan pula bahwa para *da'i* harus memiliki visi yang jelas dalam dakwahnya memiliki target dan memahami prioritas dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan para *mad'u*.

Ditegaskan di dalam kisah ini bahwa prioritas dakwah adalah seruan kepada tauhid. Kisah Yusuf mengajarkan kepada para *da'i* untuk tidak terjebak atau membatasi diri pada hal-hal populis dalam seruan dakwahnya, sementara lupa pada misi utama yang diembannya.

Satu hal lagi yang diajarkan dalam ayat-ayat ini, bahwa upaya-upaya untuk keluar dari kesempitan harus terus dilakukan. Yusuf melakukan hal itu dengan meminta kepada temannya untuk menyampaikan hal dirinya kepada raja Mesir. Hal ini diharapkan dapat menjadi jalan kebebasannya.

“Dan Yusuf Berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat diantara mereka berdua: ‘Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu.’ Maka syaitan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena

itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya.” (QS. Yusuf, 12: 42).

Keempat, pelajaran tentang pentingnya para *da'i* memiliki keunggulan ilmu. Keunggulan ilmu, mutlak dibutuhkan oleh para *da'i*. Dengan keunggulan itu mereka dapat memberi dan menawarkan solusi kepada umat. Begitulah kisah Yusuf mengajarkan kepada kita. Saat raja dibingungkan oleh mimpinya yang aneh Yusuf kemudian mampu menjelaskannya. Ia dapat memprediksi masalah-masalah yang akan menimpa masyarakat dan sekaligus mampu memberikan solusinya. Ayat-ayat ini harus menjadi renungan bagi para *da'i* masa kini. Sudahkah mereka mampu memberi dan menawarkan solusi pada masyarakat?

Harus difahami bahwa pekerjaan *da'i* hendaknya tidak hanya terbatas pada urusan perbaikan akidah dan ibadah. Kontribusi mereka hendaknya tidak terbatas pada urusan moral semata. Di dalam kisah ini Allah menyampaikan pesan, bahwa seorang *da'i* pun harus mampu berbicara tentang ‘masalah dunia’ yang ada dalam realita masyarakat.

Oleh karena itu jama'ah dakwah hari ini, harus mampu menghimpun bibit unggul, sebagai upaya turut serta dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Kelima, pelajaran tentang perlunya melakukan upaya rehabilitasi citra dakwah. Nabi Yusuf telah digosipkan melakukan rayuan kepada majikannya

untuk berbuat serong sehingga ia dipenjara. Saat raja memanggilnya menghadap, Yusuf menolak, ia meminta terlebih dahulu agar raja melakukan penyelidikan terhadap kasus yang dituduhkan kepadanya. Dengan upayanya itu, tersingkaplah kebenaran. Nama baiknya kembali pulih. Wanita penggoda Yusuf mengakui kesalahannya.

Pelajaran yang dapat diambil dari kisah ini adalah perlunya para *da'i* mengupayakan rehabilitasi atas citra buruk yang disematkan musuh-musuh kepada dirinya dan dakwah. Mereka harus berupaya menutup celah-celah yang mungkin dimanfaatkan oleh para pendengki di kemudian hari. Citra yang baik sangat dibutuhkan dalam dakwah. Karena ia dapat melahirkan kepercayaan dan dukungan.

Keenam, pelajaran tentang keharusan berbuat baik dan memaafkan kesalahan kaum pendengki. Bagaimana Yusuf setelah diberikan kedudukan yang mulia mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Bahkan ia tidak hanya memberikan manfaat kepada rakyat Mesir saja, akan tetapi meluas sampai ke negeri-negeri di sekitarnya.

Disini diceritakan bahwa saudara-saudara Yusuf dari negeri tetangga datang memohon pertolongan. Disinilah Yusuf diuji kembali kesabarannya. Apakah ia tetap sabar atau melampiaskan kemarahannya atas perilaku zalim

saudara-saudaranya itu sebelumnya? Yusuf ternyata memilih untuk bersabar, berbuat baik, dan memaafkan saudara-saudaranya itu.

Dia (Yusuf) berkata: “Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang”. (QS. Yusuf, 12: 92).

Begitulah seharusnya seorang mu'min. Begitulah seharusnya para pengemban dakwah bersikap. Kelak ketika mereka diberikan kemuliaan oleh Allah, memiliki kekuasaan dan kehormatan, ia mampu tetap berbuat baik dan memaafkan orang-orang yang pernah mendengki dan mencelakakannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

- g. Strategi Sentimentil (al-Manhaj al-A'thifi), terdapat dalam ayat ke 23, kalimat Nabi Yusuf dalam potongan "*Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik.*"selanjutnya pada ayat 37 juga merupakan strategi yang sentimentil dengan ungkapan:

"tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada hari kemudian".

Dalam ayat 50 juga merupakan strategi sentimentil dengan arti ayat :

"raja berkata: "Bawalah Dia kepadaku." Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan Tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha mengetahui tipu daya mereka."

Dalam ayat 59 juga masih berkaitan dengan strategi sentimentil berkaitan dengan anjuran ayat, menyempurnakan sukatan, dan sebaik-baik penerima tamu, lewat ayat:

"dan tatkala Yusuf menyiapkan untuk mereka bahan makanannya, ia berkata: "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah Sebaik-baik Penerima tamu?"

Selanjutnya ayat ke 60 juga berkaitan dengan strategi sentimental dengan arti ayat “jika kamu tidak membawanya kepadaKu, Maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi dari padaku dan jangan kamu mendekatiku”.

- h. Strategi Rasional (al-Manhaj al-A’qli) ayat 39 berbeda dengan ayat sebelumnya, ungkapan :“Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu atukah Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?” merupakan ajakan untuk memikirkan dan membandingkan yang tentunya butuh pemikiran. Begitu juga dengan ayat selanjutnya ayat ke 40 merupakan ayat yang mengajak berpikir rasional dengan arti ayat:

“kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) Nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang Nama-nama itu. keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Ayat ke 62 merupakan ayat yang berkaitan dengan strategi Rasional dengan pernyataan arti ayat:

“Yusuf berkata kepada bujang-bujangnya: "Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, Mudah-mudahan mereka kembali lagi".

- i. Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT). strategi tilawah terdapat dalam ayat 41 yang berbunyi: “Hai kedua penghuni penjara: "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan

khamar; Adapun yang seorang lagi Maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."

- j. Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa), strategi Tazkiyah terdapat dalam ayat 33 dengan ungkapan Nabi Yusuf *“Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku”*. Adapun ayat yang ke 38, juga merupakan strategi tazkiyah dengan ungkapan Nabi Yusuf AS *“dan aku pengikut agama bapak-bapakku Yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub. Tiadalah patut bagi Kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada Kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya).Juga ayat 92 merupakan strategi tazkiyah dapat dilihat dari ungkapan Nabi Yusuf AS, *“Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu”*.*
- k. Strategi Ta'lim (mengajarkan al-Qur'an dan al-hikmah). Terdapat dalam ayat ke 42 dengan ungkapan Nabi Yusuf AS *“Terangkanlah keadaanmu kepada tuanmu”*. Seterusnya yang termasuk dalam kategori strategi ta'lim adalah ayat 70 pada ungkapan Nabi Yusuf *“Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya. kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan: "Hai kafilah, Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri”*.

B. Saran-saran

Adapun yang menjadi saran peneliti dalam tulisan ini mencakup:

1. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, maka dalam dakwah tentunya berbagai hal yang berhubungan dengan dakwah banyak sekali, dalam hal ini al-Qur'an harus diyakini sebagai sumber teori maupun praktek harus benar-benar di gali dan difahami.
2. Surah Yusuf berjumlah 111 ayat beberapa diantaranya telah peneliti kaji yaitu bagaimana strategi dakwah Nabi Yusuf AS dalam surat Yusuf, maka penelitian ini belum terlalu sempurna, dan masih terbuka kemungkinan bagi setiap orang, terutama yang berkecimpung dalam dunia dakwah, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat, untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Dalam dakwah tentunya di tawarkan berbagai strategi dakwah, menurut peneliti strategi yang disampaikan Allah dalam cerita Nabi Yusuf AS, dapat menjadi pedoman bagi *mad'u* yang akan menyampaikan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- AF , Hasanuddin, *Anatomi al-Qur'an Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum dalam al-Qur'an*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995
- Al-Farmawi, AbdulAl-Hayy, *MetodetafsirMaudhu'iy* Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1996
- Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah, *Shoheh Bukhari Juz 3*, Beirut Libanon : Darul Kitabul Ilmiah, 1992
- al-Maragi , Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir al-Maragi Juz 12*, Semarang : Toha Putra, 2010
- Alsa , Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajajar, 2004
- Amin , Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah, 2009
- Arifin , Bey, *Rangkaian Cerita Dalam al-Qur'an*, Bandung : PT Ma'arif 1952
- ar-Rifa'i , Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2* Jakarta : Gema Insani Press, 1999
- ath-Tharawanah , Sulaiman, *Rahasia Pilihan Kta Dalam Al-Qur'an*, Jakarta : Qisthi Press, 2004
- Aziz , Moh Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* Jakarta : Kencana, 2009
- Bahjat , Ahmad, *Nabi- nabi Allah (terj.)* Muhtadi Kadi dan Musthafa Sukawi, Jakarta : Qisthi Perss, 2007
- Baidah , Nashruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- D Sirojuddin Ar, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994
- Effendi , Onong Uchjana, *Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003
- El Saha , M. Ishom dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur'an Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah Dalam Al-Qur'an*, Jakarta : PT Lista Pariska Putra, 2005
- Fachruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992

- Fadhlullah , Muhammad Husein, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera, 1997
- Hambal , Ahmad bin, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal Juz 3*, Beirut Libanon : Darul Kitabul Ilmiah, 1993
- k , Gamal , *25 Kekasih Allah SWT & para Sahabat Rasulullah SAW*, Yogyakarta : Absolut, 2004
- Kamal as-Sayyid, *Kisah-kisah Terbaik Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2004
- Katsir, Ibnu, *Kisah Para Nabi*, Jakarta: Darussalam, 2002
- Khalid , Amru, *Romantika Yusuf Meneladani Adversity Quontient (AQ) Nabi Yusuf (terj.)* Sarwedo dan Heri Efendi Jakarta : Maghfiroh, 2004
- Khaliq , Abdurrahman Abdul, *Strategi Dakwah Syar'iyah* Solo: Pustaka Mantiq, 1997
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Moleong , Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Munawir , Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Jakarta : Pustaka Progresif, 1997
- Musthafa , Adib Bisri, *Shahih Muslim* (terj) volume 4, Semarang : CV Asy-Syifa, 1993
- Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an* yogyakarta : pustaka Insan, 2008
- Nashif , Manshur Ali, *Mahkota Pokok-pokok Hadis Rasulullah saw jilid 4*, Bandung : Sinar Baru Al Grasindo, 1996
- Quthb , Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* , Jakarta : Gema Insani, 2003
- Shaleh , Qamaruddin, HAA. Dahlan, dan M.D. Dahlan, *Asbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Bandung : Diponegoro, 1995
- Shihab , M Quraish, *Membumikan Al-Qur'an* Bandung : Mizan, 2004
- Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,
Jakarta : Lentera Hati, 2002
- Soekanto , Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta :Rala Grafindo Persada, 1993
- Suparta , Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009

Tim Penyusun Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang :
Toha Putra, 1989

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
Jakarta : Balai Pustaka, 2001

Padangsidempuan, 26 Maret 2014

Nomor : In.19 / F.4 / PP.00.9 / 60 / 2014
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D

2. Muhammad Amin, M.Ag

di-

Padangsidempuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Irwan Saleh Siregar / 10 110 0016
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

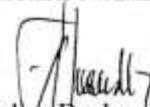
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan



Ali Amran, S.Ag., M.Si
Nip. 19760113 200901 1 005

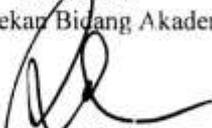
Sekretaris Jurusan



Maslita Daulay, M.A.
Nip. 19760510 200312 2 003

An. Dekan

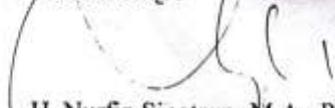
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
Nip. 19780615 200312 2 003

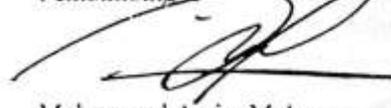
Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I



H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
Nip. 195707191993031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II



Muhammad Amin, M.Ag
Nip. 197208042000031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. 0634.22080 Fax. 0634.24022

nor :In.19/F.1/PP.00.9/ 242 /2015

Padangsidimpuan, 24 Maret 2015

t : Biasa

sp. : -

**: Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepada :

Yth. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.
di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Irwan Saleh Siregar
NIM	: 10 110 0016
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Aek Nauli, Kecamatan Batang Angkola, Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Strategi Dakwah Nabi Yusuf Dalam Al Qur'an**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Juny Wafi Sri Rizki, S.Sos. MA
NIP.197806152003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jalan T. Rizal Nurdin, Km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan – 22733
Telp. (0634) 22080, Faximile (0634) 24022
website: www.perpustakaanstainpsp.net

Nomor : B-104/In.14/J.1/PP.00.9/03/2016
Hal : Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi

Padangsidempuan, 3 Maret 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidempuan
di tempat

Dengan hormat, menunjuk surat Bapak/Ibu Nomor: In.19/F.1/PP.00.9/242/2015 tanggal 24 Maret 2015 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa kami bersedia memberikan bantuan data dan informasi kepada Mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Irwan Saleh Siregar
NPM : 101100016
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Desa Aek Nauli, Kec. Batang Angkola, Tapanuli Selatan
Judul Penelitian : Strategi Dakwah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an

Demikian hal ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



Kepala UPT Pusat Perpustakaan,

Yusril Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum.
NIP. 19751020 200112 1 003

Tabel 1.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

No	Bentuk-bentuk strategi	orientasi	Arti dalam ayat
1	Strategi Sentimentil(al-manhaj al-a'thifi)	a. Menggerakkan perasaan dan bahtin b. Nasehat mengesankan c. Memanggil dengan kelembutan d. Memberi pelayanan memuaskan	Ayat 23(<i>aku berlindung kepada Allah</i>) Ayat 37(<i>sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah</i>) Ayat 50(<i>Kembalilah kepada tuanmu dan Tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya</i>) Ayat 59(<i>tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah Sebaik-baik Penerima tamu</i>) Ayat 60(<i>jika kamu tidak membawanya kepadaKu, Maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi dari padaku</i>)

2	Strategi Rasional(al-manhaj al-a'qli)	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus pada aspek akal pikiran b. Mendorong untuk berpikir c. Merenungkan d. Mengambil pelajaran e. Penggunaan hukum logika f. diskusi 	<p>Ayat 39(<i>manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?</i>)</p> <p>Ayat 40(<i>kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) Nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya.</i>)</p> <p>Ayat 62(<i>Masukkanlah barang-barang penukar kepunyaan mereka ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya</i>)</p>
3	Strategi Indrawi(al-manhaj al-hissi)	<ul style="list-style-type: none"> a. pancaindra b. hasil penelitian dan percobaan c. terhimpun di dalamnya: <ul style="list-style-type: none"> ➤ praktek keagamaan ➤ keteladanan ➤ pentas drama 	
4	Strategi Tilawah(membacakan ayat-ayat Allah SWT)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperkenalkan melalui keajaiban dan penomena alam b. Memperlihatkan keajaiban dengan gambar (tidak hanya lewat lisan maupun tulisan) 	<p>Ayat 41(<i>Adapun yang seorang lagi Maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya.</i>)</p>

5	Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa)	Menyucikan jiwa	<p>Ayat 33 (<i>Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku).</i></p> <p>Ayat 38(<i>dan aku pengikut agama bapak-bapakku Yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub. Tiadalah patut bagi Kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah)</i></p> <p>Ayat 92(<i>Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu,)</i></p>
6	Strategi Ta'lim (mengajarkan al-Qur'an dan al- hikmah)	<ol style="list-style-type: none"> a. Dilakukan secara bertahap b. Mempunyai tujuan tertentu c. Memiliki kurikulum d. Ada target dan tujuan tertentu 	<p>ayat 42(“<i>Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu</i>”.)</p> <p>ayat 70(<i>Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya. kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan: "Hai kafilah, Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri)</i></p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : **Irwan Saleh Siregar**
NIM : 10.110.0016
Tempat/ Tgl. Lahir : Aek Naulu, 12 Nopember 1991
Agama : Islam
- II. Nama orangtua
Nama Ayah : Kholid Partahian Siregar
Nama Ibu : Tiurlan Pohan
Alamat : Aek Nauli, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan
Pekerjaan : Tani
- III. Saudara
1. Rabiul Ahir Siregar
 2. Fauziah Siregar
 3. Ahmad Husein Siregar
 4. Kamal Siregar
- IV. Pendidikan
- SD Negeri 142517 Aek Nauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Tamat pada Tahun 2004
 - MTsS Darul Istiqomah, tamat pada tahun 2007
 - MAS Darul Istiqomah, tamat pada tahun 2010
 - Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2010.